

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *RETURN ON ASSET*,
DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Periode 2016-2020)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun Oleh:
MEC ARTHUR BONA PARTE
372031005



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI
BANDUNG
2021**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mec Arthur Bona Parte

NIM : 372031005

Jurusan : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

***PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, DAN
RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Periode 2016 - 2020)***

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan atau duplikasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dengan ketentuan yang berlaku.

Jakarta, 6 Oktober 2021

(Mec Arthur Bona Parte)

NIM:372031005

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *RETURN ON ASSET*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Periode 2016-2020)**

***THE EFFECT OF NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, AND
RETURN ON EQUITY ON STOCK PRICES
(Study of Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange for
the Period of 2016-2020)***

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari Rabu, 6 Oktober 2021
dan telah melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui,

No	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1.	Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak.	Pembimbing	
2.	Dr. Ivan Aries Setiawan, M.M.	Penguji 1	
3.	Intan Pramesti Dewi, S.E., AK., M.Ak.	Penguji 2	

Bandung, 6 Oktober 2021

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dani Sopian, S.E., M.Ak.

NIDN : 0410068702

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *RETURN ON ASSET*,
DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Periode 2016-2020)

PENULIS : MEC ARTHUR BONA PARTE

NIM : 372031005

Bandung, 6 Oktober 2021

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi,

(Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak.)

(Dani Sopian, S.E., M. Ak.)

Mengetahui,

Wakil Ketua I Bidang Akademik

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

ABSTRAK

Salah satu instrumen pasar keuangan yang paling dikenal oleh masyarakat adalah saham. Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis apakah *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan metode verifikatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena NPM tidak mewakili keseluruhan komponen perusahaan dalam pencapaian laba melainkan hanya dari penjualannya. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami penjualan secara signifikan akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan operasional yang baik dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. ROE merupakan salah satu indikator dalam mengukur keefisienan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber dana yang ada untuk menghasilkan laba.

Kata Kunci: *Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity.*

ABSTRACT

One of the most well-known financial market instruments by the public is share. The share price is the price per share prevailing in the capital market. The share price is an important factor that investors must consider in investing because the share price shows the issuer's performance. The purpose of this study is to find out and analyze whether net profit margin (NPM), return on assets (ROA), and return on equity (ROE) affect share prices in manufacturing companies listed on the IDX for the 2016-2020 period. The method used in this research is a descriptive method and verification method.

The results showed that the NPM had no significant effect on the company's share price because NPM does not represent all company components in achieving profit but only from sales. ROA has a positive and significant effect on the company's share price because companies that experience significant sales will encourage an increase in profit which shows good operations. ROE has a positive and significant effect on the company's share price. ROE is one indicator in measuring the efficiency of company management in managing existing sources of funds to generate profits.

Keywords: *Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *RETURN ON ASSET*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020)”**.

Skripsi ini disusun untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan penulis ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak., selaku dosen pembimbing dan sekaligus Ketua Yayasan Pendidikan Indonesia Mandiri Bandung yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan koreksi, saran, nasehat dan arahan semasa bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Chairuddin, Ir., MM., M.Si., selaku Ketua STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
3. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom., selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
4. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri.

5. Seluruh dosen dan staf yang telah membantu dalam memberikan ilmu dan layanan, fasilitas sarana dan prasarana di kampus STIE-STAN Indonesia Mandiri.
6. Kedua orang tua, Ayah dan Ibu tercinta, almarhum Drs. Tommy Wongkar dan Ibu Yeane Lusye Tumewang yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa serta dukungan. Keluarga kakak beradik yang selalu mendukung dan memberikan motivasi, juga keluarga besar yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa dan kasih sayang.
7. Saudara dan sahabat terbaik, Rustam Rahmat dan Rudy Kamil yang selalu memberikan support dan membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Sahabat sesama bimbingan Melia Rizqita Pangestu, Bhekti Pangestuti, Nur Afni Rofiatul Rohmah, yang saling memotivasi, memberikan saran, berbagi pengetahuan dan bertukar informasi.
9. Teman-teman jurusan Akuntansi, terima kasih atas kebersamaan dan perjuangan bersama dalam menyelesaikan pendidikan di STIE-STAN Indonesia Mandiri.
10. Kepada semua pihak yang turut membantu memberikan dukungan dan bantuannya, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis

hadapi dalam penulisan skripsi ini, tetapi Puji Syukur penulis dapat selesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam proses penyelesaian skripsi ini, namun masih memerlukan banyak perbaikan dikarenakan keterbatasan dari penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik dari pihak-pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Jakarta, 6 Oktober 2021

Mec Arthur Bona Parte

NIM: 372031005

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1. Kegunaan Teoritis	8
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	8
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN	
PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	9

2.1.	Tinjauan Pustaka	9
2.1.1.	Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	9
2.2.	Saham	13
2.2.1.	Definisi Saham	13
2.2.2.	Jenis-jenis Saham	14
2.3.	Harga Saham	16
2.3.1.	Definisi Harga Saham	16
2.3.2.	Macam-macam Harga Saham	17
2.3.3.	Faktor-faktor yang Memengaruhi Harga Saham	18
2.4.	<i>Net Profit Margin</i>	20
2.4.1.	Definisi <i>Net Profit Margin</i>	20
2.4.2.	Faktor-faktor Penentu <i>Net Profit Margin</i>	21
2.4.3.	Pengukuran <i>Net Profit Margin</i>	22
2.5.	<i>Return on Asset</i>	22
2.5.1.	Definisi <i>Return on Asset</i>	22
2.5.2.	Kelebihan dan Kelemahan <i>Return on Asset</i>	24
2.5.3.	Pengukuran <i>Return on Asset</i>	25
2.6.	<i>Return on Equity</i>	25
2.6.1.	Definisi <i>Return on Equity</i>	25
2.6.2.	Manfaat dan Tujuan <i>Return on Equity</i>	26
2.6.3.	Pengukuran <i>Return on Equity</i>	27
2.7.	Penelitian-penelitian Terdahulu	28
2.8.	Kerangka Teoritis	37

2.8.1.	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham.....	37
2.8.2.	Pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap Harga Saham.....	37
2.8.3.	Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap Harga Saham.....	38
2.9.	Model Analisis	38
2.10.	Pengembangan Hipotesis.....	39

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	40	
3.1.	Objek Penelitian	40
3.2.	Lokasi Penelitian	40
3.3.	Metode Penelitian.....	41
3.3.1.	Unit Analisis	41
3.3.2.	Populasi dan Sampel.....	42
3.3.2.1.	Populasi	42
3.3.2.2.	Sampel	47
3.3.3.	Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel	48
3.3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.3.5.	Jenis dan Sumber Data	50
3.3.6.	Operasional Variabel	50
3.3.6.1.	Variabel Independen.....	51
3.3.6.2.	Variabel Dependen	52
3.3.7.	Teknik Analisis Data	53
3.3.7.1.	Statistik Deskriptif.....	53
3.3.7.2.	Uji Asumsi Klasik	55

3.3.8.	Model Analisis Regresi Berganda.....	57
3.3.9.	Pengujian Hipotesis	58
3.3.9.1.	Uji Simultan (Uji- <i>F</i>).....	58
3.3.9.2.	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji- <i>T</i>).....	59
3.3.9.3.	Uji Koefisien Determinasi (<i>R</i> ²).....	60
 BAB IV		
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		61
4.1.	Hasil Penelitian	61
4.1.1.	Sampel Penelitian.....	61
4.1.2.	Analisis Deskriptif.....	64
4.1.2.1.	<i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	65
4.1.2.2.	<i>Return on Asset</i> (ROA).....	65
4.1.2.3.	<i>Return on Equity</i> (ROE).....	66
4.1.2.4.	Harga Saham.....	67
4.2.	Uji Asumsi Klasik	67
4.2.1.	Uji Normalitas.....	68
4.2.2.	Uji Multikolinearitas	70
4.2.3.	Uji Heteroskedastisitas	71
4.2.4.	Uji Autokorelasi.....	72
4.3.	Analisis Regresi Berganda.....	73
4.4.	Pengujian Hipotesis Penelitian.....	75
4.4.1.	Uji Statistik <i>F</i>	75
4.4.2.	Uji Statistik <i>T</i>	76

4.4.3.	Uji Koefisien Determinasi	78
4.5.	Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan.....	79
4.5.1.	Pembahasan.....	79
4.5.1.1.	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham	79
4.5.1.2.	Pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap Harga Saham.....	81
4.5.1.3.	Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap Harga Saham.....	82
4.5.2.	Implikasi	85
4.5.2.1.	Implikasi Teoritis	85
4.5.2.2.	Implikasi Praktis.....	85
4.5.3.	Keterbatasan.....	86
 BAB V		
KESIMPULAN DAN SARAN		87
5.1.	Kesimpulan	87
5.2.	Saran.....	87
5.2.1.	Saran Teoritis	88
5.2.2.	Saran Praktis	88
 DAFTAR PUSTAKA.....		89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Penelitian-penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1.	Populasi Penelitian	42
Tabel 3.2.	Operasional Variabel	53
Tabel 4.1.	Hasil Pengambilan Sampel	61
Tabel 4.2.	Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur	62
Tabel 4.3.	Analisis Deskriptif	64
Tabel 4.4.	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	69
Tabel 4.5.	Hasil Uji Multikolinearitas	70
Tabel 4.6.	Hasil Uji Autokorelasi	72
Tabel 4.7.	<i>Durbin-Watson Test Bound</i>	73
Tabel 4.8.	Hasil Pengujian Regresi Berganda	74
Tabel 4.9.	Hasil Pengujian Pengaruh Simultan	76
Tabel 4.10.	Pengujian Hipotesis Parsial	77
Tabel 4.11.	Pengujian Koefisien Determinasi	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Model Analisis	39
Gambar 4.1.	Hasil Uji Normalitas <i>P-Plot</i>	68
Gambar 4.2.	Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Scatterplot</i>	71

DAFTAR LAMPIRAN

A. OUTPUT SPSS	96
1. Uji Asumsi Klasik	96
a. Uji Normalitas	96
b. Uji Multikolinearitas	97
c. Uji Heteroskedastisitas	97
d. Uji Autokorelasi	97
2. Uji Regresi Berganda	
a. Uji- <i>T</i>	98
b. Uji- <i>F</i>	98
c. Uji Koefisien Determinasi	98
B. DATA PERHITUNGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR	
2016-2020	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu instrumen pasar keuangan yang paling dikenal oleh masyarakat adalah saham. Penerbitan saham biasanya digunakan oleh perusahaan untuk melakukan pendanaan seperti menumbuhkan bisnis atau melakukan proyek baru. Selain itu, saham juga merupakan instrumen investasi yang kerap dipilih oleh para investor karena dapat memberikan keuntungan yang cukup menarik (Idx.co.id).

Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aset perusahaan. Imbalan yang akan diperoleh dengan kepemilikan saham adalah dividen atau *capital gain*. *Capital gain* adalah keuntungan dari hasil menjual atau membeli saham berupa kelebihan nilai jual dari nilai beli saham. Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Analisis dalam menilai harga saham dapat melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangannya dan dapat melalui analisis teknikal dengan melihat pergerakan harga saham (Wangarry, Poputra, dan Runtu 2016).

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh

investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa (Egam, Ilat, dan Pangerapan 2017).

Harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten (Ramelli dan Wagner, 2020). Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik. Perubahan harga saham tidak selalu positif, tetapi dapat juga negatif tergantung banyaknya permintaan dan penawaran harga saham sehingga terbentuk pergerakan harga saham yang naik turun tidak beraturan (Hu, Li, Taboada, & Zhang, 2020). Namun, ada juga harga saham yang berubah disebabkan karena tidak adanya permintaan dan penawaran dengan kata lain, tidak likuid karena volumenya sedikit atau bahkan tidak ada sama sekali, sehingga harga saham stagnan dari waktu ke waktu (Wen, Xu, Ouyang & Kou, 2019). Maka dari itu dibutuhkan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja dan harga saham di masa yang akan datang. Alat ukur yang paling sering digunakan oleh investor dan perusahaan adalah analisis laporan keuangan.

Fenomena lain penurunan harga saham perusahaan melebihi penurunan harga saham. Harga saham ditutup turun 0,59% atau turun 29,06 poin ke level 4.856,10 akibat penurunan sektor konsumen dan manufaktur. Saham sektor

konsumer turun 2,24% atau turun 51,69 poin ke level 2.252,42. Sementara saham sektor manufaktur turun 1,43% ke level 18,35 poin ke level 1.268,36. Berdasarkan data RTI, jumlah saham yang diperdagangkan pada bursa hari ini sebanyak 6,46 miliar atau dengan nilai transaksi Rp 5,36 triliun. Sebanyak 163 saham ditutup menguat, tetapi tidak bisa menyelamatkan penurunan indeks. Sebanyak 147 saham ditutup turun dan 88 saham tetap dan terjadi *foreign sell* sebesar Rp 2,6 triliun. Di jeda siang, merosot 0,65 persen atau turun 31,71 poin ke level 4.853,45. (Kompas.com)

Adapun fenomena lain yang terjadi mengenai tidak sesuainya ekspektasi investor terhadap harga saham. Harga saham operator seluler PT XL Axiata Tbk (EXCL) turun hingga mencapai batas persentase terbesar harian seiring dengan laporan keuangan yang dianggap tidak sesuai ekspektasi. Pada sesi pertama perdagangan hari ini Selasa, 23 Agustus 2016, saham EXCL anjlok 9,89% menjadi Rp 3.370 dibandingkan level penutupan kemarin di Rp 3.740. Pergerakan saham EXCL hari ini sebesar batas penurunan terbesar dalam sehari, sehingga antrean beli atau jual yang lebih rendah daripada batas itu mengalami penolakan otomatis. Terlihat ada antrean jual sebanyak 267.131 lot dan tidak ada antrean beli. (Bareksa.com)

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi peneliti mempunyai keinginan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi harga saham perusahaan. Menurut Husnan (2005) salah satu cara untuk memprediksi harga saham adalah dengan melakukan analisis fundamental melalui rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu

pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2006:297).

Harga saham dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti *Earning per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Book Value Equity per Share* (BVS), *Current Ratio* (CR), *Dividend Yield* (DY), *Price Earning Ratio* (PER), *Market Value Added* (MVA), *Net Profit Margin* (NPM) dan lain sebagainya. Berdasarkan banyaknya variabel yang pernah diteliti yang turut memengaruhi harga saham, maka peneliti memutuskan untuk meneliti tentang *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Net profit margin merupakan ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. NPM diperoleh dengan membandingkan laba operasi dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal (Mamduh, 2016:168).

Rasio selanjutnya yaitu *return on asset* yang mengukur seberapa baik manajemen menggunakan semua aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio ini menghubungkan antara laba bersih dengan total aktiva. Oleh karena itu, semakin besar ROA perusahaan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi keuntungan perusahaan akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan dan harga saham perusahaan tersebut akan naik (Mamduh, 2016:157).

Begitu pula dengan rasio *return on equity* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas modal (ROE) maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan semakin tinggi pula kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi pemegang saham sehingga akan meningkatkan harga saham. Hal ini juga berarti bahwa ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham (Mamduh, 2016:178).

Penelitian terdahulu dengan tema pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham, yang dilakukan oleh Amalya (2018) dan Mangeta, Mangantar, Baramuli (2019) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang bertolak belakang dilakukan oleh Kusumastuti (2019) yang menunjukkan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu dengan tema pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham, yang dilakukan oleh Wijaya dan Sedana (2020) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang bertolak belakang dilakukan oleh Zamzami dan Hasanuh (2020) menunjukkan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu dengan tema pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham Vireyto dan Sulasmiyati (2017) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang bertolak belakang dilakukan oleh Mangeta, Mangantar, Baramuli (2018) yang

menunjukkan hasil bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Kusumastuti (2019) juga menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia atau yang sering disebut dengan BEI merupakan pasar modal yang berada di Indonesia. BEI merupakan pihak yang menyelenggarakan serta menyediakan sistem dan fasilitas untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli efek. Bursa Efek Indonesia merupakan pengendali aktivitas perdagangan, keanggotaan bursa, perdagangan serta pencatatan efek. Terdapat beberapa perusahaan yang terbagi menjadi sektor-sektor tertentu yang sahamnya diperjualbelikan di BEI, salah satunya adalah perusahaan sektor manufaktur. Pada saat ini, industri manufaktur merupakan sektor yang berkembang pesat dan memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Hal tersebut didukung dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2019) yang menyatakan bahwa industri manufaktur mampu memberikan kontribusi kepada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 20 persen atau menduduki posisi ke-5 di dunia.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat ditarik suatu identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
3. Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *net profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, antara lain:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi khususnya tentang investasi saham pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan dapat memberikan informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaannya dengan melihat rasio-rasio yang memengaruhi harga saham perusahaannya. Sedangkan bagi investor dapat berguna sebagai bahan masukan investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan berkaitan dengan penanaman modal dalam saham di Bursa Efek Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal berasal dari karya George Akerlof “*The Market for Lemons*” yang ditulis di tahun 1970, yang memperkenalkan istilah informasi asimetris (*asymmetric information*). Akerlof (1970) meneliti fenomena tentang ketidakseimbangan informasi mengenai kualitas produk antara penjual dan pembeli, dengan menguji pasar mobil bekas (*used car*).

Hasil penelitian Akerlof (1970) tersebut menemukan bahwa saat pembeli tidak memiliki informasi produk secara spesifik dan hanya memiliki persepsi umum tentang produk tersebut, maka pembeli menilai semua produk yang berada di pasaran memiliki kualitas yang sama. Hal ini merugikan penjual yang menjual produk yang berkualitas tinggi. Situasi ketika pihak penjual yang melakukan transaksi usaha memiliki informasi lebih dari pihak pembeli dinamakan *adverse selection* (Scott, 2009). Menurut Akerlof (1970), ketika pihak penjual memberikan informasi tentang kualitas produknya kepada pembeli maka *adverse selection* dapat dikurangi.

Pendapat Akerlof (1970) di atas kemudian dikembangkan oleh Spence (1973) dengan model keseimbangan sinyal (*basic equilibrium signalling model*). Spence (1973) menggambarkan hal tersebut pada pasar tenaga kerja (*job market*) dan memberikan pendapat bahwa sebuah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik menggunakan informasi finansial untuk mengirimkan sinyal ke pasar. Penelitian Spence (1973) tersebut juga mengemukakan bahwa sinyal harga (*cost of signal*) pada *bad news* lebih tinggi dibandingkan *good news* karena perusahaan yang memiliki *bad news* memberikan sinyal yang tidak kredibel. Hal tersebut memberikan motivasi kepada manajer suatu perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dengan cara mengungkapkan informasi *private* yang diharapkan dapat memberikan *good news* mengenai kinerja perusahaan ke pasar.

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik di masa lalu, pada saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham (Emi Sutriasih dkk, 2013).

Teori sinyal (*signalling theory*) erat kaitannya dengan perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) yang mengalami *underpricing*. *Underpricing* adalah sebuah situasi di mana harga saham pada saat penawaran perdana lebih rendah dibandingkan dengan harga saham pada saham penutupan

hari pertama di pasar sekunder.

Teori sinyal memberi gambaran tentang dorongan untuk perusahaan supaya memberikan informasi berupa laporan keuangan kepada pengguna yaitu pihak eksternal dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan yang artinya perusahaan tersebut memiliki nilai lebih dibandingkan perusahaan lain sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan terkait.

Aryapranata dan Adityamarwan (2017) menjelaskan bahwa teori sinyal merupakan tanda untuk pengambilan keputusan investasi bagi calon investor karena emiten telah mempublikasikan informasi laporan keuangannya kepada publik. Jika informasi yang didapat oleh calon investor adalah sinyal positif maka hal ini merupakan *good news*. Hal ini juga berarti ketidakpastian atas nilai pasar suatu perusahaan akan berkurang.

Menurut Yuniarti dan Syarifudin (2020), teori sinyal menganggap bahwa penerbit laporan keuangan adalah pihak yang memiliki informasi tentang perusahaan secara sempurna dan signifikan. Di lain pihak, investor, sebagai penerima informasi, merupakan pihak yang awam akan informasi keuangan perusahaan di mana setelah informasi diberikan, pihak penerima akan mengambil keputusan untuk berinvestasi berdasarkan sinyal tersebut. Hal ini sesuai dengan teori sinyal di mana keterbukaan perusahaan akan informasi tentang laporan keuangannya dapat dijadikan sinyal bagi para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi (Purwanto, 2012).

Pada awalnya, dasar pengembangan teori sinyal ini adalah masalah yang terdapat pada pasar tenaga kerja. Kemudian, pada penggunaannya, teori sinyal juga

dapat diaplikasikan pada semua jenis pasar yang memiliki masalah asimetri informasi (Morris, 1987). Richard D. Morris (1987) mengemukakan bahwa teori sinyal ini dikembangkan untuk mengatasi masalah di dalam sebuah perusahaan yang berkaitan dengan asimetri informasi. Masalah tersebut dapat diatasi dengan cara perusahaan memberikan sinyal atau informasi lebih kepada *stakeholder* yang tidak memiliki informasi yang cukup. Pemberian sinyal ini dapat mengikis ketidakpastian tentang prospek perusahaan di masa depan. Selain itu, hal ini juga meningkatkan kesuksesan dan kredibilitas perusahaan (Wolk et al., 2000).

Teori sinyal menerangkan mengenai bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal ini juga menggarisbawahi adanya asimetri informasi antara manajemen sebuah perusahaan dan semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi tersebut. Asimetri informasi merupakan kesenjangan informasi di mana salah satu pihak mempunyai informasi lebih banyak dibandingkan pihak lainnya (Brigham dan Houston, 2014:184).

Dorongan perusahaan untuk menyampaikan informasi adalah karena terdapatnya asimetri informasi yang terjadi diantara pihak perusahaan dan pihak luar; hal ini terjadi karena perusahaan memiliki informasi yang lebih dibandingkan dengan pihak luar dalam hal ini investor dan kreditor. Kurangnya informasi yang dimiliki pihak luar mengenai perusahaan mengakibatkan mereka melakukan aksi aman untuk melindungi diri mereka dengan cara memberikan harga yang lebih rendah untuk perusahaan (Harianto, 2010:392). Teori sinyal juga mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki kapabilitas untuk mendapatkan

keuntungan cenderung meningkatkan hutangnya karena tambahan bunga yang dibayarkan akan diimbangi dengan laba sebelum pajak (Sudana, 2011:156). Oleh karena itu, sebuah perusahaan dengan prospek yang sangat menguntungkan lebih memilih untuk menambah hutang baru daripada menjual saham, walaupun hal ini akan menjadikan rasio hutang perusahaan di atas tingkat sasaran.

2.2. Saham

2.2.1. Definisi Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*). Saham merupakan salah satu jenis efek yang paling populer diantara surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal.

Menurut Fahmi (2012:81) menyatakan bahwa: “Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) menyatakan bahwa: “Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.”

2.2.2. Jenis-jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6), ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
 - a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki oleh investor.

2. Dilihat dari cara peralihannya, saham dibedakan menjadi:
 - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
 - b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
 - a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
 - b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
 - c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.

- d. Saham spekulatif (*spekulative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- e. Saham siklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.3. Harga Saham

2.3.1. Definisi Harga Saham

Anoraga (2016:229), harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Sedangkan menurut Sutrisno (2019:16), harga saham adalah nilai saham yang terjadi akibat diperjualbelikan saham tersebut di pasar sekunder.

Sedangkan harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto 2018:167). Menurut Sartono (2012:70), harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan dimata investor, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan di mata investor juga baik dan begitu juga sebaliknya, oleh karena itu harga saham merupakan hal yang penting bagi perusahaan (Purnomo, 2018:155). Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh

pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2018:104).

Menurut Husnan (2017:303), menyebutkan bahwa sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

2.3.2. Macam-macam Harga Saham

Harga saham menurut Widiatmojo (2017:45), dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saat akhir hari buka.

6. Harga Tertinggi

Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali-kali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama. Dari harga-harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.

7. Harga Terendah

Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada satu hari bursa.

8. Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

2.3.3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Harga Saham

Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga dari suatu saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan pada umumnya, kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah

permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik.

Menurut Brigham dan Houston (2019:107), faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi harga saham yaitu:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcement*) seperti perubahan dan penggantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan di investasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi, seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya .
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per*

Share (EPS), Diveden per Share (DPS), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), dll.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan penundaan *trading*.

2.4. *Net Profit Margin*

2.4.1. Definisi *Net Profit Margin*

Menurut Brigham dan Houston (2019:107) *net profit margin* (NPM) adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Menurut Hanafi dan Halim (2019:81) NPM merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Menurut Muhardi (2013:64) mengemukakan bahwa NPM adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai NPM maka menunjukkan semakin baik.

Menurut Hery (2015:235) mengemukakan bahwa NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

Sedangkan menurut Kasmir (2014:197) NPM merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak.

2.4.2. Faktor-faktor Penentu *Net Profit Margin*

NPM berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Menurut Kadir dan Phang (2012) bahwa faktor-faktor yang memengaruhi NPM adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* / Rasio Lancar.
2. *Debt Ratio* / Rasio Hutang.
3. *Sales Growth* / Pertumbuhan Penjualan.
4. *Inventory Turnover Ratio* / Rasio Perputaran Persediaan.
5. *Receivable Turnover Ratio* / Rasio Perputaran Piutang.
6. *Working Capital Turnover Ratio* / Rasio Perputaran Modal Kerja.

Dengan demikian NPM merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap NPM. Karena rasio ini menunjukkan berapa

besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

2.4.3. Pengukuran *Net Profit Margin*

Adapun rumus untuk mencari *net profit margin* (NPM) menurut Kasmir (2014:200) sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tingginya rasio NPM ini akan menyebabkan suatu perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik, selain itu meningkatnya NPM juga akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya karena semakin tinggi NPM menandakan laba perusahaan tersebut semakin besar.

2.5. *Return on Asset*

2.5.1. Definisi *Return on Asset*

Return on asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva

perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2018:90), rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak. Menurut Horne dan Wachowicz (2015:235), “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

Riyanto (2019:336) menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment/ROI)* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang beliau maksud adalah keuntungan neto sesudah pajak.

Menurut Fahmi (2012:98), *return on asset (ROA)* yaitu melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan.

Menurut Hin (2018:69) ROA merupakan rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba dan semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar.

2.5.2. Kelebihan dan Kelemahan *Return on Asset*

1. Kelebihan *return on asset* (ROA) diantaranya sebagai berikut:
 - a. ROA mudah dihitung dan dipahami.
 - b. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
 - c. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
 - d. Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
 - e. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
 - f. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.
2. Di samping beberapa kelebihan ROA di atas, ROA juga mempunyai kelemahan di antaranya:
 - a. Kurang mendorong manajemen untuk menambah aset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
 - b. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

2.5.3. Pengukuran *Return on Asset*

Menurut Brigham dan Houston (2018), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan” (Wild, dan Halsey, 2015:65).

2.6. *Return on Equity*

2.6.1. Definisi *Return on Equity*

Menurut Hery (2015:230) *return on equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:202) ROE adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

Pengertian ROE menurut Sartono (2012:124) yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan; apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar.

Menurut Harjito dan Martono (2016:61) ROE sering disebut rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Menurut Hanafi dan Halim (2019:84) ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Menurut Ryan (2016:113) ROE digunakan untuk mengukur *rate of return* (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi harga sahamnya.

Menurut Fahmi (2012:99) berpendapat bahwa “Rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham”.

2.6.2. Manfaat dan Tujuan *Return on Equity*

Menurut Kasmir (2017:198), manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ROE adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

2. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
3. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

Sementara itu, menurut Kasmir (2017:197), tujuan penggunaan rasio *return on equity* bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri.
3. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

2.6.3. Pengukuran *Return on Equity*

Menurut Jumingan (2014:141) ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Return on equity (ROE) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2.7. Penelitian-penelitian Terdahulu

Sudah banyak penelitian-penelitian yang dilakukan terhadap harga saham. Terdapat beberapa hal penting dari penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini. Berikut beberapa ikhtisar penelitian terdahulu :

1. Penelitian Agustinus Zai (2021) dengan judul “*The Effect of Fundamental Variables and Sales Growth on Stock Prices in Wholesale Sub- Sector Companies*”. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan uji asumsi klasik dan *multiple* analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel fundamental yang diwakili oleh *Return on Asset* (X_1), *Current Ratio* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3) dan Pertumbuhan Penjualan (X_4) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, variabel dana fundamental yang diwakili oleh ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Penelitian Zamzami dan Hasanuh (2020) dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Equity* dan Inflasi terhadap Harga Saham”. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan pengujian hipotesis menggunakan aplikasi SPSS 21. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan NPM, ROA, ROE, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Penelitian Amalya (2018) dengan judul “Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham”. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. Hasil dengan menggunakan uji-*F* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji-*T* disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA, ROE dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Penelitian Herawati, Mardani dan Khoirul (2017) dengan judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham”. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016, sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* pada 12 perusahaan makanan dan minuman. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dengan menggunakan uji-*T* disimpulkan bahwa secara parsial DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, NPM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.
5. Penelitian Wijaya dan Sedana (2020) dengan judul “*Effects of Quick Ratio, Return on Assets and Exchange Rates on Stock Returns*”. Penelitian ini

terhadap 20 perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di BEI dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan 120 observasi selama periode 2015-2020. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda analisis dan analisis regresi termoderasi (MRA) dengan penerapan Eviews 9. Hasil dalam penelitian ini adalah ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

6. Penelitian Anugrah Harika Putra dan Nanu Hasanuh (2021) dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham”. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan perusahaan subsektor lembaga pembiayaan 17 perusahaan dan sampel yang di ambil 8 perusahaan dengan metode *purposive sampling* pada perusahaan subsektor lembaga pembiayaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial NPM dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan menunjukkan secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara *simultan* NPM, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
7. Penelitian Sevanya Ana Mangeta, Maryam Mangantar dan Dedy N Baramuli (2019) dengan judul “Analisis *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return on Asset (ROA)* terhadap Harga Saham Properti di BEI (Periode 2013-2017)”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan dari jumlah populasi sebanyak 48

perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara simultan ROE, NPM, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham properti.

8. Penelitian Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat dan Sonny Pangerapan (2017) dengan judul “Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015”. Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yang berjumlah 20 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham. EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.
9. Penelitian Nikita Vireyto dan Sri Sulasmiyati (2017) dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2006-2016. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil uji-*T* variable ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Variable ROE memiliki pengaruh

signifikan terhadap harga saham. Variable *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

10. Penelitian Kusumastuti (2019) dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham”. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016. Total sampel adalah 45 perusahaan dari 135 populasi. Pada penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan SPSS (*Statistical Package for The Social Sciences*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ROE memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.1
Penelitian-penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Agustinus Zai et al (2021)	<i>The Effect of Fundamental Variables and Sales Growth on Stock Prices in Wholesale Sub-Sector Companies</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel fundamental yang diwakili oleh <i>Return on Asset</i> (X_1), <i>Current Ratio</i> (X_2), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_3) dan Pertumbuhan Penjualan (X_4)

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			berpengaruh signifikan dan signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, variabel dana mental yang diwakili oleh <i>Return on Assets</i> berpengaruh signifikan dan signifikan terhadap harga saham.
2	Zamzami dan Hasanuh (2020)	Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity dan Inflasi terhadap Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM dan ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3	Amalya (2018)	Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	Variabel NPM berpengaruh dominan terhadap harga saham.
4	Herawati, Mardani dan Khoirul (2017)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA),	NPM tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham dan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham</i>	harga saham.
5	Wijaya dan Sedana (2020)	<i>Effects of Quick Ratio, Return on Assets and Exchange Rates on Stock Returns</i>	Hasil dalam penelitian ini adalah ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
6	Anugrah Harika Putra dan Nanu Hasanuh (2021)	Pengaruh <i>Net Profit Margin, Return on Asset</i> dan <i>Return on Equity</i> terhadap Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial NPM dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan menunjukkan secara parsial ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan NPM, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
7	Sevanya Ana Mangeta, Maryam Mangantar dan	Analisis <i>Return On Equity (ROE), Net Profit Margin</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Secara parsial ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Dedy N Baramuli (2019)	(NPM), dan <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap Harga Saham Properti di BEI (Periode 2013-2017)	saham (2) Secara parsial NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham (3) Secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham (4) Secara simultan ROE, NPM, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham properti.
8	Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat dan Sonny Pangerapan (2017)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Lq45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015	Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ROA (X_1) dan ROE (X_2) tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham (Y). NPM (X_3) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham (Y). EPS (X_4) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Y).

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
9	Nikita Vireyto dan Sri Sulasmiyati (2017)	Analisis <i>Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham</i> (Studi Pada Perusahaan Bank BUMN Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016)	Hasil uji-t variabel ROA diperoleh nilai signifikan $0.040 < 0.05$ berarti ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji-t variabel ROE diperoleh nilai signifikan $0.048 < 0.05$ berarti ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji-t variabel EPS diperoleh nilai signifikan $0.003 < 0.05$ berarti EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
10	Kusumastuti. (2019)	Pengaruh <i>Net Profit Margin, Return on Asset dan Return on Equity</i> terhadap Harga Saham Emiten Lq45 yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, ROE memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

2.8. Kerangka Teoritis

Penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu: *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Sedangkan variabel dependen adalah Harga Saham. Peneliti mengharapkan adanya pengaruh signifikan antara variabel NPM, ROA, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

2.8.1. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Net profit margin (NPM) merupakan ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan NPM yang diperoleh dengan membandingkan laba operasi dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal. Semakin tinggi NPM maka harga saham juga akan naik. Jadi NPM berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.8.2. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Return on asset (ROA) mengukur seberapa baik manajemen menggunakan semua aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio ini menghubungkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Oleh karena itu, semakin besar ROA perusahaan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi keuntungan perusahaan akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga

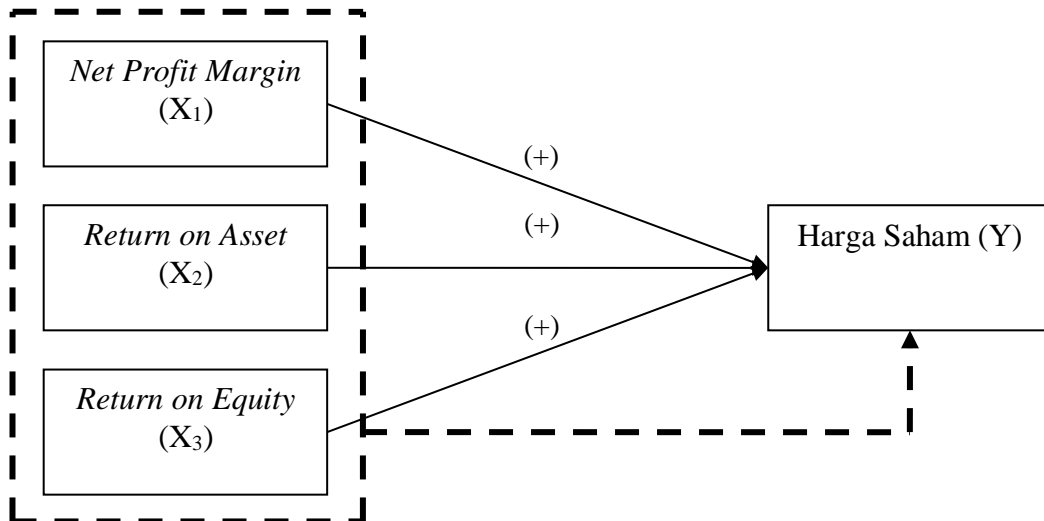
harga saham perusahaan tersebut akan naik. Jadi ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.8.3. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Return on equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas modal (ROE) maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan semakin tinggi pula kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi pemegang saham sehingga akan meningkatkan harga saham juga menyatakan bahwa ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham. Jadi ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.9. Model Analisis

Berdasarkan variabel-variabel penelitian yang diajukan di atas sesuai judul Pengaruh *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* terhadap harga saham, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1.
Model Analisis

2.10. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis, maka dapat dikemukakan hipotesisnya adalah:

H₁: *Net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh positif (+) terhadap harga saham.

H₂: *Return on asset* (ROA) memiliki pengaruh positif (+) terhadap harga saham.

H₃: *Return on equity* (ROE) memiliki pengaruh positif (+) terhadap harga saham.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam setiap penelitian yang dilakukan, para peneliti akan memerlukan objek penelitian. Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017: 38). Objek dalam penelitian ini adalah variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Terdapat tiga variabel independen yang terdiri *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*. Serta satu variabel dependen yaitu harga saham.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana data penelitian diambil. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana data diambil melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id pada periode 2016-2020. Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai sampel perusahaan adalah karena perusahaan manufaktur lebih kompleks dan luas termasuk dalam permasalahan dan kondisi di perusahaan sehingga diharapkan dapat menggambarkan dan memberikan informasi mengenai perusahaan manufaktur di Indonesia.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017:02) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:7) merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain. Metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:8) merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan hipotesis yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*, serta menjelaskan pula pengaruh NPM, ROA, dan ROE terhadap harga saham. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk memverifikasi penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh NPM, ROA, dan ROE terhadap harga saham.

3.3.1. Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan tertentu yang digunakan sebagai subjek penelitian. Unit analisis menurut Priyono (2016:51) dapat dibagi menjadi beberapa seperti individu, kelompok, organisasi, kategori sosial, institusi dan masyarakat. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisisnya adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari individu-individu, kelompok data atau peristiwa yang memiliki karakteristik yang sama dan dijadikan objek penelitian atau diteliti. Menurut Sugiyono (2018:115) bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020 sebanyak 195 perusahaan.

Tabel 3.1.
Populasi Penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
3	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
4	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
5	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
6	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
7	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
8	ALMI	Alumindo Light Metal Industry
9	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
10	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
11	AMIN	Ateliers Mecaniques D’Indonesie
12	APLI	Asiaplast Industries Tbk
13	ARGO	Argo Pantes Tbk
14	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk
15	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
16	ASII	Astra International Tbk

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
17	AUTO	Astra Otoparts Tbk
18	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
19	BATA	Sepatu Bata Tbk
20	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
21	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure
22	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
23	BRAM	Indo Kordsa Tbk
24	BRNA	Berlina Tbk
25	BRPT	Barito Pacific Tbk
26	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
27	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
28	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
29	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
30	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
31	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk
32	CCSI	Communication Cable Systems In
33	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
34	CINT	Chitose Internasional Tbk
35	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
36	CNTX	Century Textile Industry Tbk
37	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
38	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
39	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
40	CTBN	Citra Tubindo Tbk
41	DLTA	Delta Djakarta Tbk
42	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
43	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
44	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
45	EKAD	Ekadharna International Tbk
46	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
47	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya
48	ERTX	Eratex Djaja Tbk
49	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
50	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
51	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
52	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
53	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
54	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
55	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
56	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
57	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
58	GGRM	Gudang Garam Tbk
59	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
60	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
61	GMFI	Garuda Maintenance Facility Tbk
62	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
63	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
64	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
65	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
66	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
67	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
68	IFII	Indonesia Fibreboard Industry
69	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
70	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
71	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
72	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
73	IMAS	Indomobil Sukses Internasional
74	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
75	INAF	Indofarma Tbk
76	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
77	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
78	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
79	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
80	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
81	INDS	Indospring Tbk
82	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
83	INOV	Inocycle Technology Group Tbk
84	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
85	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb
86	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
87	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones
88	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
89	JECC	Jembo Cable Company Tbk
90	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
91	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
92	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
93	KAEF	Kimia Farma Tbk
94	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
95	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
96	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesi
97	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
98	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
99	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
100	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
101	KINO	Kino Indonesia Tbk
102	KLBF	Kalbe Farma Tbk
103	KMTR	Kirana Megatara Tbk
104	KPAL	Steadfast Marine Tbk
105	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
106	KRAH	Grand Kartech Tbk
107	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
108	LION	Lion Metal Works Tbk
109	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
110	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
111	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
112	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
113	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
114	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
115	MBTO	Martina Berto Tbk
116	MDKI	Emdeki Utama Tbk
117	MERK	Merck Tbk
118	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
119	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
120	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
121	MRAT	Mustika Ratu Tbk
122	MYOR	Mayora Indah Tbk
123	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
124	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
125	NIPS	Nipress Tbk
126	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
127	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
128	PBRX	Pan Brothers Tbk
129	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
130	PEHA	Phapros Tbk
131	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
132	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
133	POLU	Golden Flower Tbk

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
134	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
135	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tb
136	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
137	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
138	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk
139	PYFA	Pyridam Farma Tbk
140	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
141	RMBA	Bentoel Internasional Investam
142	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
143	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
144	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textil
145	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &
146	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkas
147	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
148	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
149	SINI	Singaraja Putra Tbk
150	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
151	SKBM	Sekar Bumi Tbk
152	SKLT	Sekar Laut Tbk
153	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
154	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
155	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
156	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
157	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
158	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
159	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk
160	SOHO	Soho Global Health Tbk
161	SPMA	Suparma Tbk
162	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
163	SRSN	Indo Acidatama Tbk
164	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
165	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk
166	STTP	Siantar Top Tbk
167	SULI	SLJ Global Tbk
168	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
169	TALF	Tunas Alfin Tbk
170	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
171	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
172	TCID	Mandom Indonesia Tbk

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
173	TDPM	Tridomain Performance Material
174	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
175	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
176	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
177	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
178	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk
179	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
180	TRIS	Trisula International Tbk
181	TRST	Trias Sentosa Tbk
182	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
183	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk
184	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
185	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
186	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
187	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
188	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk
189	VOKS	Voksel Electric Tbk
190	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
191	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
192	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
193	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
194	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
195	ZONE	Mega Perintis Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2020.

3.3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:81). Pengambilan sampel ini bisa dikarenakan populasi yang diteliti berjumlah besar dan peneliti memiliki keterbatasan untuk meneliti semua populasi.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Teknik pengambilan sampel disebut juga teknik sampling. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ada berbagai teknik pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2017:81) teknik pengambilan sampel secara skematis dibagi menjadi dua yaitu: *probability sampling* dan *non-probability sampling*.

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017:82). Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling* dan *cluster sampling*.

Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:84). Teknik ini meliputi *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling incidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh* dan *snowball sampling*.

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang diambil adalah *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Menurut Sugiyono (2017:85), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sampel yang memenuhi kriteria-kriteria di bawah ini:

- 1) Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- 2) Memiliki laporan keuangan auditan yang disajikan dalam mata uang rupiah.
- 3) Jumlah perusahaan keuangan yang IPO di bawah tahun 2016.
- 4) Jumlah perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan variabel penelitian.

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan cara memperoleh data, jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Data berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>), ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*), dan www.finance.yahoo.com. Data yang digunakan pada penelitian adalah data *time series* dan *cross section*. Selanjutnya dalam pengolahan data akan dilakukan pemanelan data (*pooled data*) yaitu proses penggabungan data *time series* dengan data *cross section*. Dikatakan data gabungan karena data ini terdiri atas beberapa objek/subobjek dalam beberapa periode waktu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Deriyaso (2018), mengemukakan metode dokumentasi adalah mencari, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, dokumen, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, *website* dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur

untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh pemerintah yaitu dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat dalam *IDX Statistics* tahun 2016-2020. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder, yaitu dilakukan dengan kepustakaan dan manual. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *IDX Statistics* tahun 2016-2020.

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:7).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dari masing-masing *website* resmi perusahaan selama periode 2016-2020.

3.3.6. Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Sedangkan operasionalisasi variabel penelitian berarti menjelaskan secara terperinci mengenai variabel-variabel yang ada di dalamnya menjadi beberapa bagian yaitu dimensi, indikator, ukuran dan

skala. Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel X (variabel independen) sebagai variabel bebas dan variabel Y (variabel dependen) sebagai variabel terikat. Berikut ini variabel-variabel yang ada di dalam penelitian ini:

3.3.6.1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39).

Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebas yang digunakan terdiri dari *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*.

a) *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rumus NPM adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b) *Return on Asset* (ROA)

ROA yaitu melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan.

Rumus ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c) *Return on Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Rumus ROE adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3.3.6.2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan adalah harga saham.

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham adalah realisasi harga saham tertinggi ditambah dengan harga saham terendah, kemudian dibagi dua setiap tahunnya, sebagaimana yang telah dilaporkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3.2.
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Variabel independen <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	Rasio
Variabel independen <i>Return on Asset (ROA)</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Variabel independen <i>Return on Equity (ROE)</i>	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
Variabel dependen Harga Saham	Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Penentuan harga saham menggunakan <i>closing price</i> /harga penutupan.	Rasio

3.3.7. Teknik Analisis Data

3.3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

1. Rata-rata (*Mean*)

Rata-rata (*mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2017:49). Sentral suatu distribusi data berdasarkan nilai rata-rata. Rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi

data berdasarkan nilai rata-rata. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh data individu dalam kelompok tersebut. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

\sum = Epsilon (jumlah)

Xi = Observasi ke-n

n = Jumlah sampel

2. Standar Deviasi

Menurut Kuncoro (2007:1) standar deviasi merupakan ukuran penyimpangan yang diperoleh dari akar kuadrat dari rata-rata jumlah kuadrat deviasi antara masing-masing nilai dengan rata-ratanya. Digunakan untuk mengetahui seberapa besar data bervariasi dengan nilai rata-rata. Formula untuk menghitung standar deviasi adalah:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (xi - x)^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku sampel

n = Jumlah sampel

x = Rata-rata (*mean*)

3.3.7.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah sebaran data dari sampel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dengan pedoman pengambilan keputusan:

- a) Nilai sig atau signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi adalah tidak normal.
- b) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah normal (Ghozali, 2015).

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2015:91), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka regresi bebas dari multikolinearitas. Kriteria pengukuran adalah sebagai berikut:

- a) Jika *tolerance* $> 10\%$ dan VIF $< 10\%$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Jika *tolerance* $< 10\%$ dan VIF $> 10\%$ maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2015:63):

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2015).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi pada

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin Watson Statistic Test*, dilakukan dengan tingkat signifikan 5%. Uji ini mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan adalah deteksi autokorelasi dengan cara ini dimulai dengan menghitung d_u dan d_l dengan menggunakan *Durbin Watson*.

Ketentuan :

$d_u < d < 4 - d_u$ = tidak ada autokorelasi

$d < d_l$ = tidak ada autokorelasi positif

$d > 4 - d_l$ = tidak ada autokorelasi negatif

$d_l < d < d_u$ = tidak ada keputusan tentang autokorelasi

$-d_u < d < 4 - d_l$ = tidak ada keputusan tentang autokorelasi

3.3.8. Metode Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang memengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen. Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen disebut regresi berganda. Adapun persamaan dari regresi

berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y : Harga Saham

X₁ : *Net Profit Margin*

X₂ : *Return on Asset*

X₃ : *Return on Equity*

a : Konstanta

b₁ – b₃ : Koefisien Regresi

e : *Standard Error Estimates*

3.3.9. Pengujian Hipotesis

3.3.9.1. Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan *F* dihitung dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015).

H₀ : $\rho = 0$, variabel NPM, ROA dan ROE secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

H₁ : $\rho \neq 0$, variabel NPM, ROA dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

Terima H₀ jika angka signifikan lebih besar dari $\alpha = 5\%$, tolak H₀ jika angka signifikan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$.

3.3.9.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-T)

Uji statistik T dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali: 2015). Selain untuk menguji pengaruh, uji ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tanda koefisien regresi masing-masing variabel bebas sehingga dapat ditentukan arah pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_0 : \beta_i = 0$, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_i \neq 0$, variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tolak H_0 jika angka signifikansi lebih dari $\alpha = 5\%$, tidak menolak H_0 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha > 5\%$.

Menentukan Hipotesis Statistik:

1. Variabel NPM

$H_0 : \beta_0 = 0$, NPM tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

$H_1 : \beta_1 > 0$, NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

2. Variabel ROA

$H_0 : \beta_0 = 0$, ROA tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

$H_1 : \beta_1 > 0$, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

3. Variabel ROE

$H_0 : \beta_0 = 0$, ROE tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

$H_1 : \beta_1 > 0$, ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

3.3.9.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2016:68). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2015:71).

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Bila $R=0$ berarti diantara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) tidak ada hubungannya, sedangkan bila $R=1$ berarti antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) adalah sempurna. Dalam penelitian ini, untuk mengolah data digunakan alat bantu SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel metode *proporsional sampling* yaitu pengambilan sampel dari setiap subsektor agar dapat menghasilkan sampel yang representatif dan seimbang dari masing-masing subsektor sehingga diperoleh sampel perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Hasil Pengambilan Sampel

No.	Subsektor	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	Industri dan Kimia	80	33
2.	Aneka Industri	52	14
3.	Barang Konsumsi	63	20
Jumlah Perusahaan		195	67
Periode Penelitian			5
Jumlah Sampel Pengamatan			335

Dari perhitungan yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 67 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 335 data. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.2.
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur

No.	Kode	Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
6	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
7	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
8	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
9	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
10	CTBN	Citra Tubindo Tbk
11	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
12	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
13	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
14	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
15	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
16	EKAD	Ekadharna International Tbk
17	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
18	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
19	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
20	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
21	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
22	BRNA	Berlina Tbk
23	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
24	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
25	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk

No.	Kode	Perusahaan
26	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
27	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
28	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
29	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
30	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
31	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
32	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
33	SPMA	Suparma Tbk
34	AMIN	Ateliers Macaniques D'Indonesie Tbk
35	KRAH	Grand Kartech Tbk
36	ASII	Astra International Tbk
37	AUTO	Astra Otoparts Tbk
38	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
39	BRAM	Indo Kordsa Tbk
40	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
41	INDS	Indospring Tbk
42	LPIN	Multi Prima Sejatera Tbk
43	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
44	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
45	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
46	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
47	STAR	Star Petrochem Tbk
48	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
49	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
50	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
51	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
52	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
53	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
54	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
55	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
56	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
57	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
58	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
59	STTP	Siantar Top Tbk, PT
60	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT
61	GGRM	Gudang Garam Tbk

No.	Kode	Perusahaan
62	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
63	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
64	KAEF	Kimia Farma Tbk
65	KLBF	Kalbe Farma Tbk
66	KINO	Kino Indonesia Tbk
67	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2021

4.1.2. Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil pengujian statistik deskriptif bisa dilihat pada tabel 4.3. berikut:

Tabel 4.3.
Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>NPM</i>	314	-25.67	39.51	7.1360	10.86102
<i>ROA</i>	314	-11.61	26.58	5.3861	7.22829
<i>ROE</i>	314	-45.67	67.28	9.0057	14.96586
<i>Y</i>	314	42.00	13695.00	4060.4013	3011.34719
<i>Valid N (listwise)</i>	314				

Tabel 4.3. tersebut merupakan output pengujian statistik deskriptif yang menggambarkan deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Minimum adalah nilai terkecil dari suatu pengamatan, rata-rata (*mean*) merupakan nilai hasil penjumlahan seluruh data dengan banyaknya data, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dengan banyaknya nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Berdasarkan tabel 4.3. diatas dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

4.1.2.1. Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel NPM memiliki nilai minimum sebesar -25.67% dan nilai maksimum sebesar 39.51%, sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 7.14% serta nilai simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 10.86%. Nilai rata-rata variabel NPM sebesar 7.14% menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur mampu menghasilkan *net profit* positif selama periode 2016-2020. Standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel NPM mempunyai sebaran data yang besar karena standar deviasi lebih besar dari nilai *mean*-nya, sehingga simpangan data pada NPM ini dapat dikatakan kurang baik. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata mengindikasikan terdapat beberapa data yang terlalu ekstrim (*outlier*) pada data penelitian.

4.1.2.2. Return on Asset (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -11.61% dan nilai maksimum sebesar 26.58%, sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 5.39% serta nilai simpangan

baku (*standard deviation*) sebesar 7.22%. Nilai rata-rata variabel ROA sebesar 5.39% menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur mampu menghasilkan laba positif sebesar 5.39% dari total aset yang dimiliki perusahaan selama periode 2016-2020. Standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel ROA mempunyai sebaran data yang besar karena standar deviasi lebih besar dari nilai *mean*-nya, sehingga simpangan data pada ROA ini dapat dikatakan kurang baik. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata mengindikasikan terdapat beberapa data yang terlalu ekstrim (*outlier*) pada data penelitian.

4.1.2.3. Return on Equity (ROE)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki nilai minimum sebesar -45.67% dan nilai maksimum sebesar 67.28%, sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 9.01% serta nilai simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 14.97%. Nilai rata-rata variabel ROE sebesar 9.01% menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur mampu menghasilkan laba positif sebesar 9.01% dari total ekuitas yang dimiliki perusahaan selama periode 2016-2020. Standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel ROE mempunyai sebaran data yang besar karena standar deviasi lebih besar dari nilai *mean*-nya, sehingga simpangan data pada ROE ini dapat dikatakan kurang baik. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata mengindikasikan terdapat beberapa data yang terlalu ekstrim (*outlier*) pada data penelitian.

4.1.2.4. Harga Saham

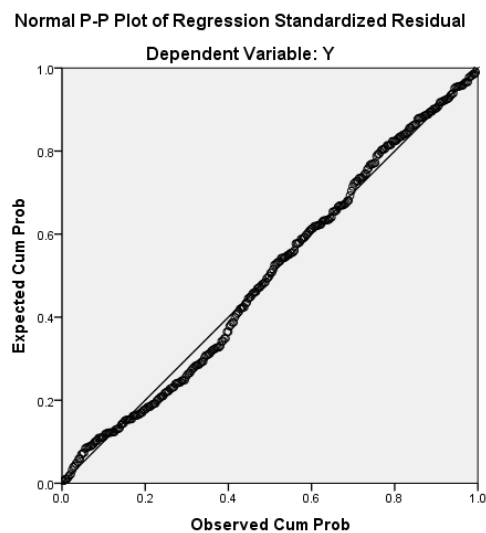
Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar Rp.42 dan nilai maksimum sebesar Rp. 13.695, sedangkan nilai rata-ratanya sebesar Rp.4.060,40 serta nilai simpangan baku (*standard deviation*) sebesar Rp.3.011,35. Nilai rata-rata variabel harga saham sebesar 3011.35 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur selama periode 2016-2020 memiliki harga saham sebesar Rp.3011.35. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel harga saham mempunyai sebaran data yang kecil karena standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*-nya, sehingga simpangan data pada harga saham ini dapat dikatakan baik. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata mengindikasikan tidak terdapat data yang terlalu ekstrim (*outlier*) pada data penelitian.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *ordinary least square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Menurut Ghozali (2015) terdapat beberapa syarat asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam penelitian yaitu meliputi uji syarat normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian grafik normal *p-plot* dan *one-sample kolmogorov smirnov test* yang terdapat dalam program SPSS 20 *for windows*. Data dikatakan terdistribusi dengan normal apabila residual terdistribusi dengan normal yaitu memiliki tingkat signifikansi di atas 5% (Ghozali, 2015:86). Pengujian normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual yang diperoleh dari model mengikuti distribusi normal atau tidak. Hasil pengujian menunjukkan residual berdistribusi normal apabila titik-titik yang terlihat pada gambar hasil uji SPSS berada di sekitar garis diagonal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1.
Hasil Uji Normalitas *P-Plot*

Gambar 4.1. menunjukkan titik-titik residual berada di sekitar garis diagonal. Titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal menunjukkan residual berdistribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data pada pengaruh NPM, ROA, dan ROE terhadap harga saham berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov*.

Tabel 4.4.
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		314
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	2632.70391511
	<i>Absolute</i>	.052
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.052
	<i>Negative</i>	-.037
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.926
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.357

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa residual data memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.357 atau nilai sig lebih besar dari nilai standar alpha 5% ($0.357 > 0.05$) sehingga dapat dikatakan bahwa residual data berdistribusi normal.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti *standard error* besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.5. sebagai berikut:

Tabel 4.5.
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>(Constant)</i>		
¹ <i>NPM</i>	.329	3.036
<i>ROA</i>	.479	2.087
<i>ROE</i>	.303	3.303

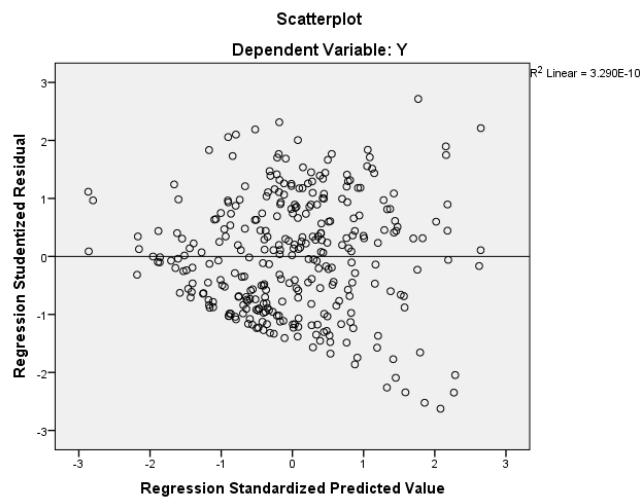
a. *Dependent Variable: Y*

Pengujian multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat VIF dan nilai *tolerance* yang diperoleh. Jika nilai nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Dari hasil pengujian diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF pada variabel lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari

0,10 sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan *scatterplot*. Data tidak mengalami heteroskedastisitas apabila dalam gambar *scatterplot* titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka nol dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur. Uji heteroskedastisitas pada pengaruh dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2.
Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Hasil uji heteroskedastisitas variabel pengaruh NPM, ROA, dan ROE terhadap harga saham menunjukkan bahwa titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka nol. Titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada dan tidaknya korelasi variabel yang terdapat dalam model prediksi pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya).

Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak mengalami autokorelasi. Pengujian *Durbin-Watson* (DW test) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat apakah data terbebas dari autokorelasi atau tidak. Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $du \leq d \leq 4-du$.

Tabel 4.6.
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.485 ^a	.236	.228	2645.41213	2.339

a. *Predictors: (Constant), ROE, ROA, NPM*

b. *Dependent Variable: Y*

Tabel 4.7.
Durbin-Watson Test Bound

	K=3	
N	d _L	d _U
335	1,80724	1,83162

Dari tabel hasil uji autokorelasi diatas dapat diperoleh nilai DW sebesar 2.339. Untuk memperoleh nilai d_U dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson*, dimana dengan jumlah sampel (n) yaitu 335 dan jumlah variabel independen (k) yaitu 3 maka diperoleh nilai d_U sebesar 1,83162 dan nilai *Durbin-Watson* (DW) lebih kecil dari 4 dikurangi nilai d_U, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda ditujukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel bebas NPM, ROA, ROE serta variabel terikat berupa harga saham. Guna memperoleh hasil yang lebih akurat, penulis menggunakan bantuan program *software* SPSS versi 20.00 dari tabel *coefficient* maka dihasilkan output pada tabel 4.8. sebagaimana berikut:

Tabel 4.8.
Hasil Pengujian Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2997.867	189.079		15.855	.000		
1 NPM	-8.959	23.990	-.032	-.373	.709	.329	3.036
ROA	118.309	29.887	.284	3.959	.000	.479	2.087
ROE	54.326	18.158	.270	2.992	.003	.303	3.303

a. *Dependent Variable:* Harga_Saham_Y

Berdasarkan persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

$$HS = 2997,867 + (-8,959 \text{ NPM}) + 118.309 \text{ ROA} + 54,326 \text{ ROE} + 189.079$$

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2997.867; artinya jika NPM, ROA, dan ROE tidak mengalami perubahan atau bernilai 0, maka harga saham nilainya adalah 2997.867 atau jika variabel harga saham tidak dipengaruhi oleh variabel lain maka nilainya adalah positif 2997.867.
2. Koefisien regresi variabel NPM sebesar -8.959; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel NPM mengalami kenaikan 1%, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -8.959. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif NPM terhadap kepatuhan harga saham, hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai NPM maka harga saham akan semakin menurun.

3. Koefisien regresi variabel ROA sebesar 118,309; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel ROA mengalami kenaikan 1%, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 118,309. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif ROA terhadap kepatuhan harga saham, hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai ROA maka harga saham akan semakin meningkat.
4. Koefisien regresi variabel ROE sebesar 54,326; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel ROE mengalami kenaikan 1%, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 54,326. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif ROE terhadap kepatuhan harga saham, hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai ROE maka harga saham akan semakin meningkat.
5. Nilai *standard error* untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi sehingga nilai *e* disini adalah 189,079.

4.4. Pengujian Hipotesis Penelitian

4.4.1. Uji Statistik *F*

Uji statistik *F* pada dasarnya menunjukkan apabila semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai ketepatan model terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013). Dimana pada uji-*F* terdapat kriteria uji hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a tidak menolak.
- 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak menolak dan H_a ditolak.

Tabel 4.9.
Hasil Pengujian Pengaruh Simultan
ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	668906655.280	3	222968885.093	31.861	.000 ^b
1 <i>Residual</i>	2169443660.159	310	6998205.355		
<i>Total</i>	2838350315.439	313			

a. *Dependent Variabel: Y*

b. *Predictors: (Constant), ROE, ROA, NPM*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sebesar 31.861 dengan signifikan sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikan lebih kecil daripada nilai probabilitas yaitu 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang artinya NPM, ROA, dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

4.4.2. Uji Statistik *T*

Uji Statistik *T* adalah suatu pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen, derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial memengaruhi variabel dependen.

Menurut kriteria pengujian:

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a tidak menolak.
- 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak menolak dan H_a ditolak.

Berdasarkan pengujian regresi pada tabel *coefficient* maka pengujian pengaruh parsial dapat dijelaskan sebagaimana tabel 4.10. berikut:

Tabel 4.10.
Pengujian Hipotesis Parsial
***Coefficients*^a**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)	2997.867	189.079		15.855	.000		
1 NPM	-8.959	23.990	-.032	-.373	.709	.329	3.036
ROA	118.309	29.887	.284	3.959	.000	.479	2.087
ROE	54.326	18.158	.270	2.992	.003	.303	3.303

a. *Dependent Variable: Harga_Saham_Y*

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut, yaitu:

- 1) Variabel NPM diperoleh nilai koefisien delta sebesar -8.959 dan nilai t hitung -0.373 dan nilai signifikansi sebesar $0.709 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 tidak menolak dan H_0 ditolak. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
- 2) Variabel ROA diperoleh koefisien delta sebesar 118.309 dan nilai t hitung 3.959 dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 ditolak dan H_0 tidak menolak. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

3) Variabel ROE diperoleh koefisien delta sebesar 54.326 dan nilai t hitung 2.992 dan nilai signifikansi sebesar $0.003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 ditolak dan H_0 tidak menolak. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

4.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linier sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dan variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X . Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel X . Hasil uji determinasi R^2 terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11.
Pengujian Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.485 ^a	.236	.228	2645.41213	2.339

a. *Predictors: (Constant), ROE, ROA, NPM*

b. *Dependent Variable: Y*

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,236 \times 100\% \\ &= 23,6\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.15. menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0.236 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu NPM, ROA, dan ROE sebesar 23,6% sedangkan 76,4% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian ini.

4.5. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.5.1. Pembahasan

4.5.1.1. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian pengaruh parsial menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai NPM meningkat dari tahun sebelumnya maka akan mengakibatkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut. Karena dengan meningkatnya nilai NPM, menandakan perusahaan tidak mampu memperoleh laba bersih dan pendapatan yang maksimal sehingga akan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut.

NPM adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya (Brigham dan Houston, 2019: 107). NPM dapat dijadikan sebagai acuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan (Muhardi, 2013:64).

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan NPM terhadap harga saham perusahaan manufaktur selama periode 2016-2020. Hal tersebut disebabkan karena NPM yang tidak mewakili keseluruhan komponen perusahaan dalam pencapaian laba melainkan hanya dari penjualannya. Selain itu, biaya-biaya perusahaan yang meningkat akan menyebabkan hasil penjualan yang diterima tidak sepadan dibandingkan biaya-biaya perusahaan dapat mengakibatkan timbulnya utang pada perusahaan. Para investor juga tidak terlalu mempertimbangkan besarnya NPM untuk memprediksi harga saham (Oktaviani, 2015).

Pengaruh tidak signifikan NPM terhadap harga saham juga dapat disebabkan karena NPM belum dapat dijadikan sebagai indikator utama untuk menentukan harga saham oleh investor disebabkan karena NPM merupakan laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualan perusahaan sehingga saat laba bersih naik maka total penjualan juga akan meningkat yang kemudian diikuti oleh meningkatnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sehingga ketika terjadi kegagalan operasional (penjualan) perusahaan maka akan berdampak pada menurunnya kepercayaan investor (Mentari, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti (2019) yang menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

4.5.1.2. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian pengaruh parsial menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola aktivitya sehingga *return* saham juga akan meningkat dan sebaliknya.

ROA merupakan rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak (Brigham dan Houston, 2018:90). ROA dipandang cukup efektif untuk mengukur kinerja keseluruhan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki perusahaan (Horne dan Wachowicz, 2015:235). ROA juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2014:115). Dengan menggunakan ROA, perusahaan dapat menunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2014:196). Dalam *signalling theory*, ROA dapat dijadikan sebagai informasi yang bermanfaat bagi investor. Menurut Husnan (2017), ROA dimanfaatkan oleh investor untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Dari rasio profitabilitas dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi. Profitabilitas yang tinggi yang dimiliki oleh perusahaan dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang. Apabila informasi keuangan memiliki penilaian yang baik maka informasi yang diterima investor merupakan *good news* sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan

saham dan berujung pada perubahan harga saham (Khairudin dan Wandita, 2017).

Perusahaan dengan nilai ROA yang semakin tinggi memberikan daya tarik tersendiri bagi para investor. Meningkatnya ROA berdampak pada nilai pendapatan bersih dari meningkatnya nilai penjualan. Perusahaan yang mengalami penjualan secara signifikan akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan operasional yang baik. Investor yang rasional akan memiliki investasi pada perusahaan profitabilitas tinggi sehingga akan berdampak pada peningkatan harga saham dan peningkatan *return* saham akan diterima investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Sedana (2020) yang menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.5.1.3. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian pengaruh parsial menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jika ROE semakin tinggi maka akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham, hal ini mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan pemilik akan puas dengan kinerja manajemen. Informasi peningkatan ROE akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham, hal ini membuat permintaan akan saham meningkat, sehingga harganya pun akan naik.

ROE merupakan salah satu indikator dalam mengukur keefisienan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber dana yang ada untuk menghasilkan laba. Berdasarkan *signalling theory*, ROE memberikan sinyal positif, kenaikan ROE menandakan adanya peningkatan manajemen dalam menghasilkan laba sehingga laba ikut meningkat dan investor semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan (Khairudin dan Wandita, 2017).

Angka ROE yang baik akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. Pemegang saham yang melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka dapat diketahui melalui ROE, rasio ini menunjukkan seberapa baik investor telah menanamkan modalnya dilihat dari kacamata akuntansi (Brigham dan Houston, 2018: 151). Pengaruh positif dan signifikan ROE terhadap harga saham menunjukkan bahwa ketika tingkat pengembalian pada tingkat ekuitas bergerak naik, harga saham akan bergerak naik. Ini mungkin fenomena karena imbal hasil ekuitas yang tinggi dengan profitabilitas perusahaan yang lebih tinggi. Karena ROE dihitung dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas, kasus ini mungkin disebabkan oleh dua faktor (Tamutuntuan, 2015). Pertama, uang pemegang saham efisien digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Kedua, perusahaan dapat memelihara dirinya dengan hutang yang besar.

Brigham dan Houston (2018:150) juga menjelaskan bahwa ROE mencerminkan pengaruh dari seluruh rasio lain dan merupakan kinerja tunggal

yang terbaik. Investor cenderung menyukai ROE yang tinggi, karena ROE yang tinggi umumnya memiliki pengaruh positif dengan harga saham yang tinggi. Tetapi, jika ROE yang tinggi tersebut diperoleh melalui penggunaan hutang dalam jumlah yang besar, maka harga saham kemungkinan akan lebih rendah dari yang seharusnya jika dibandingkan dengan hutang yang lebih sedikit dan ROE yang rendah. Menurut Mardiyanto (2014:196) ROE digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Oleh karena itu, ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Rasio ini menunjukkan presentase tingkat pengembalian laba terhadap ekuitas.

Menurut Brigham dan Houston (2018:149), jika memperoleh ROE lebih tinggi dari rata-rata industri maka perusahaan dianggap baik karena pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri, hal ini menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan baik. Sebaliknya, jika memperoleh ROE lebih rendah dari rata-rata industri maka perusahaan dianggap kurang baik karena pemegang saham memperoleh tingkat pengembalian yang lebih rendah.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vireyto dan Sulasmiyati (2017) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.5.2. Implikasi

4.5.2.1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan teoritis pada perusahaan manufaktur, dimana *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap harga saham. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata investor, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan di mata investor juga baik dan begitu juga sebaliknya, oleh karena itu harga saham merupakan hal yang penting bagi perusahaan.

4.5.2.2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena NPM tidak mewakili keseluruhan komponen perusahaan dalam pencapaian laba melainkan hanya dari penjualannya, selain itu ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami penjualan secara signifikan akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan operasional yang baik, sedangkan ROE juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. ROE merupakan salah satu indikator dalam mengukur keefisienan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber dana yang ada untuk menghasilkan laba.

4.5.3. Keterbatasan

Peneliti dalam melaksanakan penelitian mempunyai keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan bias, peneliti hanya menguji faktor internal yang memengaruhi harga saham yaitu *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020. Kemungkinan hasil penelitian dapat berbeda apabila penelitian dilakukan di sektor yang berbeda.

Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan sampel perusahaan di sektor berbeda yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan periode lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Penelitian juga diharapkan menggunakan rasio keuangan perusahaan yang berbeda yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini karena masih ada rasio keuangan lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap harga saham selain NPM, ROA, dan ROE.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. *Net profit margin* (NPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena NPM yang tidak mewakili keseluruhan komponen perusahaan dalam pencapaian laba melainkan hanya dari penjualannya.
2. *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami penjualan secara signifikan akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan operasional yang baik.
3. *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. ROE merupakan salah satu indikator dalam mengukur keefisienan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber dana yang ada untuk menghasilkan laba.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran perbaikan yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah sebagaimana berikut ini:

5.2.1 Saran Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat pada perkembangan teori khususnya yang berhubungan dengan NPM, ROA dan ROE terhadap harga saham.
2. Dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi khususnya tentang investasi saham pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi para investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi sebaiknya mempertimbangkan rasio profitabilitas *return on equity ratio* dan *return on assets ratio*.
2. Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaannya dengan melihat rasio-rasio yang memengaruhi harga saham perusahaannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu melengkapi hasil penelitian ini dengan menambahkan indikator rasio keuangan lainnya untuk mengukur harga saham seperti indikator *leverage*, *price to book value* (PBV), ataupun indikator ukuran perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Zai, Melly Darniati Laia, Tri Muthia Ashri, Sastira Sugania, Thomas Firdaus Hutahaeen. 2021. The Effect of Fundamental Variables and Sales Growth on Stock Prices in Wholesale Sub- Sector Companies. Journal of Research in Business, Economics, and Education Volume 3 E-ISSN 2686-6056 Issue 3 June Edition 2021
- Akerlof. 1970. The Market of lemons. The MIT Press. Oxford University. Oxford
- Amalya, Neneng Tita. 2018. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. Jurnal Sekuritas, Vol.1, No.3
- Anggraini, Reny Dwi dan Wijayanto, Andhi. 2020. Effects of Quick Ratio, Return on Assets and Exchange Rates on Stock Returns. Management Analysis Journal 10 (3) (2021)
- Anoraga, Pandji. (2016). Pengantar Pasar Modal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryapranata, E. K. dan Adityawarman. 2017. Pengaruh Reputasi Auditor, Reputasi Underwriter, Dan Persentase Free Float Terhadap Tingkat Underpricing Pada Initial Public Offering (Studi Empiris pada Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014) Volume 6, Nomor 2, Tahun 2017, Halaman 1-9 ISSN 2337- 3806.
- Brigham, Eugene F, dan Houston Joel F. 2018. “Manajemen Keuangan”. Edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston, 2019. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh. Jakarta : PT. Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi. Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Deriyaso, I. 2018. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Universitas Diponegoro : Semarang.

Egam, Ventje dan Pangerapan. 2017. The Influences Of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), And Earning Per Share (EPS) Against The Stock Prices Of The Companies Listed On Lq45 Index In Indonesian Stock Exchange On The Period Of 2013-2015. Jurnal EMBA, Vol. 5, No. 1, hal 105-114.

Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: Alfabeta

Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat dan Sonny Pangerapan. 2017. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. Jurnal EMBA Vol.5 No.1 Maret 2017, Hal. 105 – 114

Ghozali, Imam. 2015. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Hanafi, Mamduh H dan Halim, A. 2019. Analisis Laporan Keuangan, edisi 3. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN

Harahap, Sofyan Syafri. 2016. Teori Akuntansi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Harianto, Farid, 2010, Perangkat dan teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia, Jakarta, PT Bursa Efek Jakarta.

Harjito, Agus dan Martono. 2016. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonesia

Herawati, Fitri., Mardani, Ronny M., dan Khoirul, M. 2017. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saha. Jurnal Ilmiah Riset Manajemen Vol. 7 No. 9

Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services

Hin, L.Thian. (2018). Panduan Berinvestasi Saham. Edisi Terkini. Elex Media Komputindo. Jakarta.

Horne V. James dan Wachowicz, John M. 2015. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management). Edisi 12.

Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani. Jakarta: Salemba Empat.

Hu, Li, Taboada, & Zhang. 2020. Corporate Board Reforms Around The World And Stock Price CrashRisk. *Journal of Corporate Finance*. 62, 101557.

Husnan, Suad , 2017, Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek , Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta , Yogyakarta.

Jogiyanto, H.M. (2018). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi ketujuh. Yogyakarta: BPFE.

Jumingan. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Kadir, Abdul dan Phang, Sthefanie. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Profit Margin Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Vol.13, No.1. April 2012

Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers

Kemenperin.go.id. 2019. Kontribusi Manufaktur Nasional Capai 20 Persen, RI Duduki Posisi Ke-5 Dunia. Diakses dari <https://kemenperin.go.id/artikel/20579/Kontribusi-Manufaktur-Nasional-Capai-20-Persen,-RI-Duduki-Posisi-Ke-5-Dunia> pada 5 Juli 2021.

Khairudin dan Wandita. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Akuntansi & Keuangan* Vol. 8, No. 1, Maret 2017 Hal 68 – 84.

Kuncoro, Achmad. 2016, Cara Menggunakan Dan Memaknai Analisis Asumsi Klasik, Cetakan Pertama. Bandung: ALFABETA

Kuncoro, Mudrajad. 2017. Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Kusumastuti, Renny. 2019. Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Emiten Lq45 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal EMBA* Vol.7 No.3

Juli 2019, Hal. 3768 – 3777

Kusumastuti. 2019. Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Emiten Lq45 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal of Accounting and Financial*, Vol 3, No.1

Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Mangeta, Mangantar dan Baramuli. 2019. Analisis Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Properti di BEI (Periode 2013-2017). *Jurnal EMBA Vol.7 No.3 Juli 2019*, Hal. 3768-3777.

Mardiyanto, Handono., 2014., Intisari Manajemen Keuangan, Teori, Soal dan Jawaban. Grasindo, Jakarta.

Mentari, Puri (2017) Analisis Pengaruh Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015). Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Morris, R.D. (1987). Signalling, Agency Theory and Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research*, 18(69), 47-56.

Muhardi Werner R. 2013 . Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta : Salemba empat

Oktaviani, Ika. 2015. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) and Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Jember (UNEJ).

Priyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Sidoarjo: Zifatama Publishing

Purnomo, Akbar. 2018. Pengantar Statistik. Jakarta : Bumi Aksara

- Purwanto, Agus Erwan. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media
- Putra dan Hasanuh. 2021. *The Effect Of Net Profit Margin Return On Assets And Return On Equity On Share Prices*. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*. Vol. 4, No. 2.
- Putra, Anugrah Harika dan Hasanuh, Nanu. 2021. *Pengaruh Net Profit Margin Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham*. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting Volume 4 Nomor 2, Juni 2021 e-ISSN : 2597-5234*
- Ramelli dan Wagner. 2020. *Feverish Stock Price Reactions to COVID-19*. Published by Oxford University Press on behalf of The Society for Financial Studies.
- Riyanto, Bambang. 2019. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. penerbit BPFE. Yogyakarta
- Ryan, Perkasa Rimbani. 2016. "Analisis Pengaruh ROE, EPS, PBV, DER, Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011 – 2013." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*/Volume 53/No.12/Desember -2016 : 182-228
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi4. BPFE. Yogyakarta.
- Scott, W. R., 2009, *Financial Accounting Theory*, 5th Edition, Toronto, Prentice-Hall
- Sevanya Ana Mangeta, Maryam Mangantar dan Dedy N Baramuli. 2019. *Analisis Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Properti Di BEI (PERIODE 2013-2017)*. *Jurnal EMBA* Vol.7 No.3 Juli 2019, Hal. 3768 – 3777
- Spence, Michael. 1973. *Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutriasih, Emi., I Gede Cahyadi., dan Suryawathy, I Gusti Ary. 2013. Pengaruh Informasi Laba Bersih, Arus Kas, Dan Publikasi Deviden Pada Volume Perdagangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Humanika JINAH* Volume 3 Nomor 1 ISSN 2089-3310
- Sutrisno. (2019), *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama*, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Tamutuntuan, Ursula. 2015. "Analisis The Effect Of Return On Equity, Return On Asset And Earning Per Share Toward Share Price: An Empirical Study Of Food And Beverage Companies Listed On Indonesia Stock Exchange". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol 15 No 05.
- Vireyto dan Sulasmiyati. 2017. Analisis Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Bank BUMN Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 51 No. 1.
- Vireyto, Nikita (2017) *Analisis Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Bank Bumn Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016)*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
- Wangarry, Andreas R., Poputra, Agus T. dan Runtu, Treesje. (2015). Pengaruh Tingkat Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia(BEI). *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Indonesia. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Wen, Xu, Ouyang & Kou. 2019. Retail Investor Attention And Stock Price Crash Risk: Evidence From China. *International Review of Financial Analysis* 65, 101376.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2017. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.

Wijaya dan Sedana. 2020. Effects of Quick Ratio, Return on Assets and Exchange Rates on Stock Returns. American Journal of Humanities and Social Sciences Research, Volume-4, Issue-1-pp-323-329.

Wild, Subramanyam, dan Halsey. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedelapan. Diterjemahkan oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Salemba Empat. Jakarta

Wolk, (2001).” Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice”. Accounting and Business Research. Vol. 18. No 69:47-56

Yuniarti, D., & Syarifudin, A. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Underpricing pada Saat Initial Public Offering. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA), 2(2), 214–227.

Zai, Laila, Ashri, Sugania & Hutahaean. 2021. The Effect of Fundamental Variables and Sales Growth on Stock Prices in Wholesale Sub- Sector Companies, Journal of Research in Business, Economics, and Education, Vol. 3 No. 3.

Zamzami dan Hasanuh. 2020. Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity dan Inflasi terhadap Harga Saham. Riset & Jurnal Akuntansi, Vol. 5, No. 1.

Zamzami, Fikri dan Hasanuh, Nanu. 2020. Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity dan Inflasi terhadap Harga Saham. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507 Volume 5 Nomor 1, Februari 2021

Sumber dari internet:

www.bareksa.com

www.finance.deti.com

www.idx.co.id

www.kompas.com

www.sahamoke.com

LAMPIRAN

A. OUTPUT SPSS

1. UJI ASUMSI KLASIK

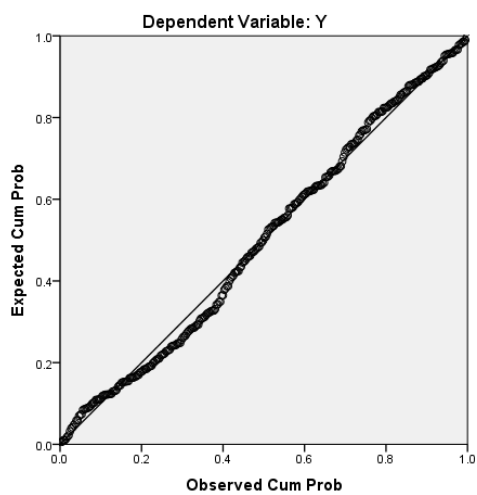
a) Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		314
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2632.7039151
		1
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.037
Kolmogorov-Smirnov Z		.926
Asymp. Sig. (2-tailed)		.357

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



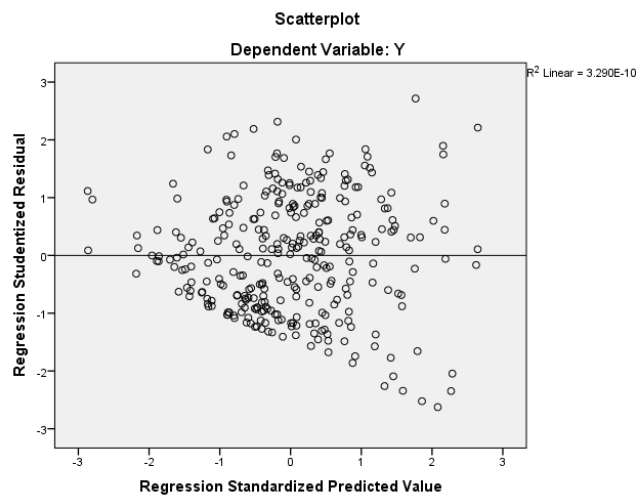
b) Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPM	.329	3.036
ROA	.479	2.087
ROE	.303	3.303

a. Dependent Variable: Y

c) Uji Heteroskedastisitas



d) Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485 ^a	.236	.228	2645.41213	2.339

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA, NPM

b. Dependent Variable: Y

2. UJI REGRESI BERGANDA

a) Uji-T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2997.867	189.079		15.855	.000		
NPM	-8.959	23.990	-.032	-.373	.709	.329	3.036
ROA	118.309	29.887	.284	3.959	.000	.479	2.087
ROE	54.326	18.158	.270	2.992	.003	.303	3.303

a. Dependent Variable: Y

b) Uji-F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	668906655.280	3	222968885.093	31.861	.000 ^b
	Residual	2169443660.159	310	6998205.355		
	Total	2838350315.439	313			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA, NPM

c) Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485 ^a	.236	.228	2645.41213	2.339

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA, NPM

b. Dependent Variable: Y

3. DATA PERHITUNGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR 2016-2020

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	Total Aset	Total Ekuitas	Penjualan	Laba Bersih	NPM	ROA	ROE	Harga Saham
		Industri Dasar dan Kimia									
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	2016	30.150.580	26.138.703	15.361.894	3.870.319	25,194	12,837	14,807	15.400
			2017	28.863.676	24.556.507	14.431.211	1.859.818	12,887	6,443	7,574	21.950
			2018	27.788.562	23.221.589	15.190.283	1.145.937	7,544	4,124	4,935	18.450
			2019	27.707.749	23.080.261	15.939.348	1.835.305	11,514	6,624	7,952	19.025
			2020	27.344.672	27.344.672	14.184.322	1.806.337	12,735	6,606	6,606	18.736
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	2016	4.368.877	3.120.758	1.522.808	259.091	17,014	5,930	8,302	2.790
			2017	5.060.337	3.412.860	1.551.525	146.648	9,452	2,898	4,297	3.800
			2018	5.538.079	3.473.671	1.995.808	76.074	3,812	1,374	2,190	1.750
			2019	5.571.270	3.482.293	1.999.517	30.073	1,504	0,540	0,864	440
			2020	5.737.176	3.407.889	1.721.907	10.982	0,638	0,191	0,322	1.065
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	2016	19.763.133	8.060.595	9.458.403	284.584	3,009	1,440	3,531	900
			2017	19.626.403	7.196.951	9.382.120	758.045	8,080	3,862	10,533	835
			2018	18.667.187	6.416.350	10.377.729	827.985	7,978	4,436	12,904	1.885
			2019	19.567.498	6.982.612	11.057.843	499.052	4,513	2,550	7,147	1.180
			2020	20.738.125	7.566.179	10.108.220	650.988	6,440	3,139	8,604	1.440
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2016	44.226.896	30.574.391	26.134.306	4.353.037	16,656	9,843	14,238	9.175
			2017	48.963.503	30.439.052	27.813.664	2.043.026	7,345	4,173	6,712	9.900
			2018	63.148.536	32.615.315	30.687.626	3.475.788	11,326	5,504	10,657	11.500
			2019	79.807.067	33.891.924	40.368.107	2.316.376	5,738	2,902	6,835	12.000
			2020	78.006.244	35.653.335	35.171.668	2.674.343	7,604	3,428	7,501	12.425
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	2016	5.504.890	3.599.264	3.724.075	260.444	6,994	4,731	7,236	6.700
			2017	6.267.816	3.548.877	3.885.791	38.569	0,993	0,615	1,087	6.025
			2018	8.432.632	3.596.666	4.443.262	6.596	0,148	0,078	0,183	3.690
			2019	8.738.055	3.409.931	4.289.776	132.223	3,082	1,513	3,878	3.430
			2020	7.961.657	2.929.837	3.767.789	430.987	11,439	5,413	14,710	2.700
6	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	2016	1.543.216	948.088	1.511.978	91.378	6,044	5,921	9,638	520
			2017	1.601.347	1.029.400	1.732.985	122.184	7,050	7,630	11,869	342
			2018	1.652.905	1.096.596	1.971.478	158.207	8,025	9,571	14,427	420
			2019	1.799.137	1.176.781	2.151.801	217.675	10,116	12,099	18,497	436
			2020	1.970.340	1.304.939	2.211.743	326.242	14,750	16,558	25,001	680
7	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	2016	1.859.670	1.520.030	863.715	252.499	29,234	13,578	16,611	80
			2017	1.767.604	1.426.730	810.064	85.301	10,530	4,826	5,979	100
			2018	1.704.424	1.354.837	875.963	79.206	9,042	4,647	5,846	100

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	Total Aset	Total Ekuitas	Penjualan	Laba Bersih	NPM	ROA	ROE	Harga Saham
			2019	1.231.680	905.567	810.064	-	-	-	-	64
			2020	1.021.383	852.255	437.171	-	-	-	-	62
8	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	2016	136.619	61.104	1.151.606	516	0,045	0,378	0,844	280
			2017	305.209	78.491	1.932.784	15.406	0,797	5,048	19,628	306
			2018	648.968	96.257	3.592.798	22.944	0,639	3,535	23,836	300
			2019	604.825	99.669	2.218.386	7.189	0,324	1,189	7,213	418
			2020	418.631	105.204	2.044.133	6.684	0,327	1,597	6,353	262
9	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	2016	177.291	143.533	62.760	-	-	-	-	126
			2017	183.502	154.639	88.011	-	-	-	-	113
			2018	217.362	183.155	82.573	-	-	-	-	230
			2019	230.561	184.234	122.326	-	-	-	-	210
			2020	234.905	188.706	113.552	-	-	-	-	300
10	CTBN	Citra Tubindo Tbk	2016	2.156.218	1.591.865	1.323.245	-	-	-	-	5.200
			2017	2.024.761	1.426.601	673.080	-	-	-	-	4.850
			2018	1.353.054	1.481.043	1.283.895	-	-	-	-	4.300
			2019	1.632.063	2.584.828	2.153.385	-	-	-	-	3.150
			2020	1.891.453	1.440.517	1.892.925	-	-	-	-	3.220
11	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2016	1.257.610	832.123	757.283	-	-	-	-	113
			2017	1.286.955	845.279	1.228.529	-	-	-	-	82
			2018	1.351.861	895.976	1.556.287	-	-	-	-	94
			2019	1.758.578	917.390	1.852.766	-	-	-	-	62
			2020	1.588.136	846.885	1.331.774	-	-	-	-	110
12	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	2016	1.973.847	600.111	1.974.964	-	-	-	-	1.206
			2017	2.183.463	638.287	2.276.894	-	-	-	-	4.950
			2018	2.216.658	645.803	2.447.030	-	-	-	-	3.600
			2019	2.275.334	684.587	2.446.279	-	-	-	-	675
			2020	1.912.913	701.583	2.170.947	-	-	-	-	1.445
13	PICO	Pelangsi Indah Canindo Tbk	2016	605.882	259.189	528.300	-	-	-	-	222
			2017	720.239	279.684	747.065	-	-	-	-	228
			2018	852.932	299.561	776.045	-	-	-	-	250
			2019	1.127.616	301.639	770.100	-	-	-	-	1.650
			2020	972.632	267.342	773.627	-	-	-	-	725
14	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	2016	2.931.807	1.164.982	2.467.553	-	-	-	-	87
			2017	2.939.456	1.194.700	2.510.578	-	-	-	-	94
			2018	3.392.980	1.266.484	2.647.193	-	-	-	-	96
			2019	2.999.767	1.285.318	3.003.768	-	-	-	-	103

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	Total Aset	Total Ekuitas	Penjualan	Laba Bersih	NPM	ROA	ROE	Harga Saham
			2020	2.963.007	1.322.156	2.725.866	67.093	2,461	2,264	5,075	95
15	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2016	296.130	263.264	115.941	10.009	8,633	3,380	3,802	400
			2017	308.491	267.835	111.295	5.963	5,358	1,933	2,226	350
			2018	322.185	277.708	143.382	9.380	6,542	2,911	3,378	316
			2019	318.141	282.101	118.917	3.937	3,311	1,238	1,396	254
			2020	317.311	284.824	96.645	2.401	2,484	0,757	0,843	263
16	EKAD	Ekadharma International Tbk	2016	702.509	592.005	568.639	90.686	15,948	12,909	15,318	590
			2017	796.768	662.818	643.592	76.196	11,839	9,563	11,496	695
			2018	801.823	719.293	739.579	78.237	10,579	9,757	10,877	855
			2019	820.382	728.391	758.299	81.828	10,791	9,974	11,234	863
			2020	1.081.980	952.363	671.541	95.929	14,285	8,866	10,073	871
17	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	2016	1.158.936	7.102	243.014	-68.489	-28,183	-5,910	-964,362	82
			2017	1.114.569	-121.305	51.671	-127.520	-246,792	-11,441	-105,123	63
			2018	1.090.658	-258.828	23.911	-138.527	-579,351	-12,701	-53,521	81
			2019	1.123.835	282.891	42.536	145.273	341,530	12,927	51,353	85
			2020	1.115.727	252.632	35.232	126.371	358,682	11,326	50,022	75
18	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	2016	269.351	242.826	176.068	9.989	5,673	3,709	4,114	282
			2017	303.788	268.380	269.707	16.554	6,138	5,449	6,168	377
			2018	391.362	319.952	367.961	16.675	4,532	4,261	5,212	575
			2019	402.628	338.293	381.434	13.812	3,621	3,430	4,083	476
			2020	444.866	368.875	394.018	30.071	7,632	6,760	8,152	467
19	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	2016	31.939.035	13.302.690	28.955.040	4.500.240	15,542	14,090	33,830	4.054
			2017	44.809.560	25.332.330	36.277.635	4.787.310	13,196	10,684	18,898	6.000
			2018	47.602.290	26.551.155	38.148.285	2.734.740	7,169	5,745	10,300	5.925
			2019	51.768.165	26.414.880	28.214.835	354.705	1,257	0,685	1,343	10.375
			2020	53.906.205	27.171.420	27.096.660	773.130	2,853	1,434	2,845	9.075
20	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	2016	1.070.169	779.962	101.375	20.522	20,244	1,918	2,631	376
			2017	1.117.019	760.181	17.132	-19.453	-113,548	-1,742	-2,559	54
			2018	1.074.466	750.868	107.379	-9.638	-8,976	-0,897	-1,284	50
			2019	936.699	587.402	21.681	-163.704	-755,046	-17,477	-27,869	50
			2020	872.632	453.723	19.727	-90.283	-457,662	-10,346	-19,898	42
21	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	2016	2.615.909	1.120.035	2.047.219	52.394	2,559	2,003	4,678	900
			2017	2.745.325	1.126.612	2.064.858	13.333	0,646	0,486	1,183	725
			2018	3.070.410	1.233.833	2.387.420	64.226	2,690	2,092	5,205	980
			2019	2.776.775	1.244.955	2.251.123	54.355	2,415	1,957	4,366	470
			2020	2.664.267	1.313.886	2.230.113	66.006	2,960	2,477	5,024	455

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	Total Aset	Total Ekuitas	Penjualan	Laba Bersih	NPM	ROA	ROE	Harga Saham
22	BRNA	Berlina Tbk	2016	2.088.696	927.732	1.364.849	12.665	0,928	0,606	1,365	1.100
			2017	1.964.877	853.029	1.310.440	178.283	13,605	9,074	20,900	1.240
			2018	2.461.326	1.123.271	1.319.345	23.662	1,793	0,961	2,107	1.200
			2019	2.263.112	953.780	1.221.535	163.083	13,351	7,206	17,099	1.070
			2020	2.162.732	1.029.332	1.173.633	170.273	14,508	7,873	16,542	1.042
23	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	2016	3.070.635	1.469.160	6.627.375	32.535	0,491	1,060	2,215	129
			2017	2.877.855	1.438.530	6.500.190	26.190	0,403	0,910	1,821	188
			2018	2.937.390	1.538.025	6.508.020	91.875	1,412	3,128	5,974	160
			2019	3.282.871	1.672.873	4.979.175	90.239	1,812	2,749	5,394	119
			2020	2.240.655	1.427.430	4.640.505	74.175	1,598	3,310	5,196	362
24	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	2016	439.465	441.946	792.795	72.376	9,129	16,469	16,377	520
			2017	513.022	482.914	761.927	44.672	5,863	8,708	9,251	378
			2018	570.197	536.925	777.317	60.836	7,826	10,669	11,330	384
			2019	617.594	536.926	776.541	60.837	7,834	9,851	11,331	340
			2020	665.863	593.582	739.402	60.771	8,219	9,127	10,238	354
25	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	2016	2.276.080	1.225.645	1.135.296	125.823	11,083	5,528	10,266	1.025
			2017	2.294.677	1.289.021	1.193.054	91.303	7,653	3,979	7,083	1.090
			2018	2.370.199	1.372.223	1.395.299	105.524	7,563	4,452	7,690	940
			2019	2.501.133	1.408.288	1.495.760	93.145	6,227	3,724	6,614	1.050
			2020	1.261.952	1.465.908	1.797.515	115.805	6,443	9,177	7,900	1.325
26	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	2016	4.243.410	2.339.337	2.934.390	97.461	3,321	2,297	4,166	136
			2017	4.316.895	2.391.660	2.984.010	37.185	1,246	0,861	1,555	127
			2018	4.381.890	2.425.230	3.173.580	76.095	2,398	1,737	3,138	89
			2019	4.163.100	2.451.075	3.048.855	67.650	2,219	1,625	2,760	93
			2020	4.207.725	2.638.380	2.968.320	127.785	4,305	3,037	4,843	138
27	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2016	24.204.994	14.157.243	35.256.857	2.225.402	6,312	9,194	15,719	3.590
			2017	24.522.593	15.702.825	49.367.386	2.496.787	5,058	10,182	15,900	3.000
			2018	27.645.118	19.391.174	53.957.604	4.551.485	8,435	16,464	23,472	7.225
			2019	29.353.041	21.071.600	58.634.502	3.632.174	6,195	12,374	17,237	6.500
			2020	31.159.291	23.349.683	42.518.782	3.845.833	9,045	12,342	16,471	5.500
28	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2016	19.251.026	9.372.964	27.063.310	2.171.608	8,024	11,280	23,169	1.455
			2017	21.088.870	9.795.628	29.602.688	1.107.810	3,742	5,253	11,309	1.300
			2018	23.038.028	10.214.809	36.971.126	2.253.201	6,094	9,780	22,058	2.150
			2019	25.185.009	11.448.168	39.626.055	1.883.857	4,754	7,480	16,456	1.535
			2020	25.951.760	11.411.970	37.695.304	1.221.904	3,242	4,708	10,707	1.465
29	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	2016	3.826.862	1.744.674	5.237.701	211.961	4,047	5,539	12,149	1.330

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	Total Aset	Total Ekuitas	Penjualan	Laba Bersih	NPM	ROA	ROE	Harga Saham
			2017	4.072.245	1.701.152	5.441.396	48.698	0,895	1,196	2,863	905
			2018	4.335.844	1.896.646	6.705.893	284.246	4,239	6,556	14,987	1.395
			2019	4.648.577	2.028.641	7.454.920	152.425	2,045	3,279	7,514	1.005
			2020	4.674.207	1.983.916	7.000.570	-	-	-	-	740
30	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	2016	8.583.224	3.158.442	5.874.745	778.013	13,243	9,064	24,633	4.100
			2017	9.369.892	3.288.317	7.337.185	595.868	8,121	6,359	18,121	5.400
			2018	10.965.119	4.288.272	9.938.311	1.405.368	14,141	12,817	32,772	7.775
			2019	10.751.993	4.693.726	8.268.504	968.833	11,717	9,011	20,641	7.700
			2020	11.513.044	4.582.995	7.909.812	353.299	4,467	3,069	7,709	7.475
31	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2016	103.182.000	42.290.790	40.807.095	3.041.325	7,453	2,948	7,191	955
			2017	114.510.000	48.265.500	46.918.920	9.040.500	19,268	7,895	18,731	5.400
			2018	114.513.540	56.572.980	50.031.615	13.410.705	26,804	11,711	23,705	11.550
			2019	127.530.750	60.085.155	48.347.295	8.405.520	17,386	6,591	13,989	7.700
			2020	8.496.277	4.249.639	2.986.033	294.041	9,847	3,461	6,919	6.755
32	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk	2016	1.142.273	419.784	1.995.337	47.127	2,362	4,126	11,226	350
			2017	1.328.291	485.539	2.245.519	68.965	3,071	5,192	14,204	550
			2018	1.391.416	555.171	2.327.952	76.761	3,297	5,517	13,827	1.000
			2019	1.253.650	608.205	2.234.941	64.090	2,868	5,112	10,538	1.220
			2020	1.245.707	663.468	1.923.089	60.178	3,129	4,831	9,070	1.050
33	SPMA	Suparma Tbk	2016	2.158.852	1.079.147	1.932.435	81.063	4,195	3,755	7,512	189
			2017	2.175.660	1.172.195	2.093.138	92.280	4,409	4,241	7,872	212
			2018	2.282.845	1.254.609	2.389.269	82.232	3,442	3,602	6,554	248
			2019	2.372.130	1.377.538	2.514.161	131.005	5,211	5,523	9,510	334
			2020	2.316.065	1.531.392	2.151.495	162.525	7,554	7,017	10,613	278
		Aneka Industri									
1	AMIN	Ateliers Macaniques D'Indonesie Tbk	2016	198.975	127.562	150.330	18.768	12,485	9,432	14,713	222
			2017	252.452	151.366	213.761	32.252	15,088	12,775	21,307	358
			2018	360.906	207.223	256.403	18.768	7,320	5,200	9,057	250
			2019	404.722	207.224	264.873	32.352	12,214	7,994	15,612	335
			2020	420.681	209.962	205.278	10.231	4,984	2,432	4,873	186
2	KRAH	Grand Kartech Tbk	2016	698.711	178.149	312.547	826.840	264.549	118.338	464,128	2.360
			2017	645.953	125.403	263.265	-	-	-	-	2.750
			2018	606.055	58.702	259.861	-	-	-	-	2.440
			2019	645.384	79.837	276.378	-	-	-	-	2.445
			2020	553.623	68.273	225.637	-	-	-	-	2.172
3	ASII	Astra International Tbk	2016	261.855	139.906	181.084	18.302	10,107	6,989	13,082	8.275

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	Total Aset	Total Ekuitas	Penjualan	Laba Bersih	NPM	ROA	ROE	Harga Saham
			2017	295.830	156.505	206.157	23.121	11,215	7,816	14,773	8.300
			2018	344.711	174.363	239.205	27.372	11,443	7,941	15,698	8.225
			2019	351.958	186.763	237.166	26.621	11,225	7,564	14,254	6.925
			2020	338.203	195.454	175.046	18.571	10,609	5,491	9,501	6.025
4	AUTO	Astra Otoparts Tbk	2016	14.612.274	10.536.558	12.806.867	418.203	3,265	2,862	3,969	2.050
			2017	14.762.309	10.759.076	13.549.857	551.406	4,069	3,735	5,125	2.060
			2018	15.889.648	11.263.635	15.356.381	680.801	4,433	4,285	6,044	1.470
			2019	16.015.709	11.650.534	15.444.775	816.971	5,290	5,101	7,012	1.240
			2020	15.180.094	11.270.791	11.869.221	-	-	-	-	-
5	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	2016	1.206.090	961.649	1.051.070	111.662	10,624	9,258	11,612	790
			2017	1.188.799	720.677	1.047.701	93.225	8,898	7,842	12,936	985
			2018	1.312.377	738.035	1.187.195	75.738	6,380	5,771	10,262	973
			2019	1.265.912	761.028	1.206.818	51.493	4,267	4,068	6,766	840
			2020	1.119.077	700.034	788.873	-	-	-	-	-
6	BRAM	Indo Kordsa Tbk	2016	4.440.900	2.966.160	3.304.485	334.485	10,122	7,532	11,277	6.675
			2017	4.567.260	3.256.050	3.626.745	368.520	10,161	8,069	11,318	7.375
			2018	4.446.000	3.305.430	3.966.600	254.565	6,418	5,726	7,701	6.200
			2019	4.192.275	3.309.930	3.684.285	202.545	5,498	4,831	6,119	10.800
			2020	3.956.115	3.127.830	2.527.380	-	-	-	-	-
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	2016	25.633.342	6.709.818	15.049.532	-	-	-	-	-
			2017	31.440.443	9.290.721	15.417.255	312.881	2,079	1,221	4,663	1.310
			2018	40.955.996	10.323.742	17.544.709	-	-	-	-	-
			2019	44.697.458	9.408.137	18.615.129	98.774	0,563	0,241	0,957	2.160
			2020	48.408.700	12.716.336	15.230.426	155.830	0,837	0,349	1,656	1.155
8	INDS	Indospring Tbk	2016	2.477.273	2.068.064	1.637.037	-	-	-	-	-
			2017	2.434.617	2.144.819	1.967.983	58.440	2,312	1,477	1,868	5.200
			2018	2.482.338	2.194.232	2.400.062	312.881	2,079	1,221	4,663	1.310
			2019	2.834.423	2.572.287	2.091.492	59.777	0,388	0,190	0,643	840
			2020	2.826.260	2.563.740	1.626.191	98.774	0,563	0,241	0,957	2.160
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	2016	477.838	51.595	141.746	-	-	-	-	-
			2017	288.116	231.461	102.949	64.037	45,177	13,401	124,115	5.400
			2018	301.596	273.570	95.212	32.755	34,402	10,861	11,973	284
			2019	324.916	303.298	88.357	29.918	33,860	9,208	9,864	284
			2020	337.792	309.963	103.066	6.732	6,532	1,993	2,172	244
10	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	2016	1.596.466	693.001	366.709	-	-	-	-	-
			2017	1.542.243	676.405	348.471	2.690	0,734	0,168	0,388	170
			2018	1.542.243	676.405	348.471	4.006	1,150	0,260	0,592	220

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	Total Aset	Total Ekuitas	Penjualan	Laba Bersih	NPM	ROA	ROE	Harga Saham
			2018	1.635.543	688.129	574.869	8.159	1,419	0,499	1,186	177
			2019	1.657.127	645.724	340.551	43.624	12,810	2,633	6,756	136
			2020	1.668.922	519.851	300.527	4.948	1,646	0,296	0,952	122
11	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	2016	2.254.740	1.580.055	2.879.876	502.192	17,438	22,273	31,783	980
			2017	2.443.341	1.828.184	3.339.964	555.388	16,629	22,731	30,379	1.255
			2018	2.801.203	2.150.277	3.933.353	633.550	16,107	22,617	29,464	1.400
			2019	3.106.981	2.442.303	3.935.811	638.676	16,227	20,556	26,151	1.490
			2020	3.375.526	2.648.510	3.223.693	539.116	16,724	15,971	20,355	1.385
12	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	2016	1.619.757	924.973	1.296.753	356.491	27,491	22,009	38,541	61
			2017	3.458.737	349.085	1.640.409	286.485	17,464	8,283	82,067	139
			2018	2.747.570	238.836	2.327.448	170.235	7,314	6,196	71,277	106
			2019	3.686.259	311.778	1.846.733	241.027	13,052	6,539	77,307	56
			2020	3.884.567	33.694	1.388.468	114.827	8,270	2,956	340,794	50
13	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	2016	649.654	237.940	436.691	14.583	3,339	2,245	6,129	360
			2017	605.643	212.465	343.842	23.709	6,895	3,915	11,159	380
			2018	562.174	215.250	410.244	1.112	0,271	0,198	0,517	452
			2019	514.766	200.348	354.113	16.266	4,593	3,160	8,119	530
			2020	482.065	186.331	220.500	15.354	6,963	3,185	8,240	570
14	STAR	Star Petrochem Tbk	2016	690.187	490.026	129.481	463	0,358	0,067	0,094	56
			2017	614.705	490.282	114.496	595	0,520	0,097	0,121	99
			2018	615.956	491.355	131.833	174	0,132	0,028	0,035	86
			2019	579.813	490.019	78.513	1.951	2,485	0,336	0,398	153
			2020	497.557	495.839	2.941	5.808	197,484	1,167	1,171	106
		Industri Barang Konsumsi									
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk. PT	2016	1.165.093	480.841	296.471	26.500	8,938	2,274	5,511	330
			2017	1.109.384	419.285	262.144	62.850	23,975	5,665	14,990	388
			2018	1.109.843	387.127	290.274	33.021	11,376	2,975	8,530	400
			2019	1.103.450	380.731	343.971	7.353	2,138	0,666	1,931	398
			2020	1.127.370	385.627	376.262	3.288	0,874	0,292	0,853	375
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	2016	1.425.964	887.921	4.115.541	249.697	6,067	17,511	28,122	1.350
			2017	1.392.636	903.044	4.257.738	107.421	2,523	7,714	11,895	1.290
			2018	1.168.956	976.648	3.629.327	92.649	2,553	7,926	9,486	1.375
			2019	1.393.079	1.131.295	3.120.937	215.459	6,904	15,466	19,045	1.670
			2020	1.566.674	1.260.715	3.634.297	181.813	5,003	11,605	14,421	1.785
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	2016	1.197.796	1.012.374	774.968	254.509	32,841	21,248	25,140	5.000
			2017	1.340.842	1.144.645	777.308	279.772	35,992	20,865	24,442	4.590

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	Total Aset	Total Ekuitas	Penjualan	Laba Bersih	NPM	ROA	ROE	Harga Saham	
			2018	1.523.517	1.284.164	893.006	338.129	37,864	22,194	26,331	5.500	
			2019	1.425.983	1.213.563	827.136	317.815	38,424	22,287	26,189	6.800	
			2020	1.225.580	1.019.898	546.336	123.465	22,599	10,074	12,106	5.700	
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	2016	28.901.948	18.500.823	34.375.236	3.631.301	10,564	12,564	19,628	8.575	
			2017	31.619.514	20.324.330	35.606.593	3.543.173	9,951	11,206	17,433	8.900	
			2018	34.367.153	22.707.150	38.413.407	4.658.781	12,128	13,556	20,517	10.450	
			2019	38.709.314	26.671.104	42.296.703	5.360.029	12,672	13,847	20,097	11.150	
			2020	103.588.325	50.318.053	46.641.048	7.418.574	15,906	7,162	14,743	12.152	
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	2016	82.174.515	43.941.423	66.659.484	5.266.906	7,901	6,409	11,986	7.925	
			2017	87.939.488	46.756.724	70.186.618	5.145.063	7,331	5,851	11,004	7.625	
			2018	96.537.796	49.916.800	73.394.728	4.961.851	6,761	5,140	9,940	7.450	
			2019	96.198.559	54.202.488	76.592.955	5.902.729	7,707	6,136	10,890	7.925	
			2020	103.588.325	22.576.202	81.731.469	8.752.066	10,708	8,449	38,767	8.121	
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	2016	2.275.038	820.640	3.263.311	982.129	30,096	43,170	119,678	11.750	
			2017	2.510.078	1.064.905	3.389.736	1.322.067	39,002	52,670	124,149	13.675	
			2018	2.889.501	1.167.536	3.574.801	1.224.807	34,262	42,388	104,905	16.000	
			2019	2.896.950	1.146.007	3.771.405	1.206.050	31,979	41,632	105,239	16.133	
			2020	2.907.425	1.433.406	1.985.009	285.617	14,389	9,824	19,926	9.517	
7	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	2016	12.922.422	6.265.256	18.349.960	1.388.676	7,568	10,746	22,165	1.645	
			2017	14.915.850	7.354.346	20.816.674	1.630.954	7,835	10,934	22,177	2.020	
			2018	17.592.000	8.542.544	24.060.802	1.760.434	7,317	10,007	20,608	2.620	
			2019	19.038.000	9.911.940	25.026.739	2.039.404	8,149	10,712	20,575	2.050	
			2020	19.777.501	10.571.378	24.476.953	2.098.168	8,572	10,609	19,848	2.271	
8	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	2016	653.797	280.285	932.906	-	-	-	-	-	134
			2017	690.980	299.485	1.399.580	36.662	3,930	5,608	13,080	256	
			2018	697.657	242.897	1.334.070	-	-	-	-	-	192
			2019	763.492	175.963	1.224.283	46.599	3,493	6,679	19,185	153	
			2020	765.376	120.151	895.456	-	-	-	-	-	98
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	2016	2.929.641	1.442.752	2.521.921	279.777	11,094	9,550	19,392	1.600	
			2017	4.559.574	2.820.106	2.491.100	135.364	5,434	2,969	4,800	1.275	
			2018	4.393.810	2.916.901	2.766.545	127.171	4,597	2,894	4,360	1.200	
			2019	4.682.083	3.092.597	3.337.022	236.518	7,088	5,052	7,648	1.300	
			2020	4.452.167	3.227.671	3.212.035	168.610	5,249	3,787	5,224	1.360	
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	2016	1.001.657	368.389	1.501.116	22.545	1,502	2,251	6,120	640	
			2017	1.623.027	1.023.237	1.841.487	25.880	1,405	1,595	2,529	715	

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	Total Aset	Total Ekuitas	Penjualan	Laba Bersih	NPM	ROA	ROE	Harga Saham
			2018	1.771.365	1.040.576	947.322	20.045	2,116	1,132	1,926	695
			2019	1.707.987	1.031.832	889.610	-1.821	-0,205	-0,107	-0,176	555
			2020	1.768.661	961.981	3.165.530	5.415	0,171	0,306	0,563	681
11	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	2016	568.240	296.151	833.850	20.646	2,476	3,633	6,971	308
			2017	636.284	307.570	914.189	22.971	2,513	3,610	7,469	1.100
			2018	748.000	339.627	1.045.000	32.000	3,062	4,278	9,422	1.500
			2019	790.000	380.382	1.281.000	45.000	3,513	5,696	11,830	1.610
			2020	773.863	406.955	1.253.701	42.520	3,392	5,495	10,448	1.520
12	STTP	Siantar Top Tbk, PT	2016	2.336.411	1.168.512	2.629.107	174.177	6,625	7,455	14,906	3.190
			2017	2.342.432	1.384.772	2.825.409	216.024	7,646	9,222	15,600	4.360
			2018	2.631.190	1.646.387	2.826.957	255.089	9,023	9,695	15,494	3.750
			2019	2.881.563	2.148.007	3.512.509	482.591	13,739	16,748	22,467	4.500
			2020	3.448.995	2.673.298	3.846.300	628.629	16,344	18,226	23,515	4.550
13	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	2016	4.239.200	3.489.233	4.685.988	709.826	15,148	16,744	20,343	1.143
			2017	5.175.896	4.208.755	4.879.559	718.402	14,723	13,880	17,069	1.295
			2018	5.555.871	4.774.956	5.472.882	701.607	12,820	12,628	14,693	1.350
			2019	6.608.422	5.655.139	6.241.419	1.035.865	16,597	15,675	18,317	1.680
			2020	8.754.116	4.781.737	5.967.362	1.109.666	18,596	12,676	23,206	1.695
14	GGRM	Gudang Caram Tbk	2016	62.951.634	39.564.228	76.274.147	6.672.682	8,748	10,600	16,865	63.900
			2017	66.759.930	42.187.664	11.237.253	7.755.347	69,015	11,617	18,383	83.800
			2018	69.097.219	45.133.285	11.156.804	7.793.068	69,850	11,278	17,267	83.625
			2019	69.097.219	50.930.758	10.479.242	7.793.068	74,367	11,278	15,301	53.000
			2020	78.191.409	58.522.468	114.477.311	7.647.729	6,681	9,781	13,068	45.200
15	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	2016	13.470.943	9.441.367	19.228.981	-2.085.811	-10,847	-15,484	-22,092	484
			2017	14.084.000	8.923.670	400.127	-480.063	119,978	3,409	5,380	379
			2018	14.880.000	8.365.971	324.590	-608.463	187,456	4,089	7,273	312
			2019	17.000.000	8.401.643	29.138	50.612	173,698	0,298	0,602	330
			2020	12.464.005	5.708.950	13.890.914	-2.666.991	-19,200	-21,398	-46,716	65
16	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	2016	1.353.634	991.093	1.685.795	134.383	7,971	9,928	13,559	440
			2017	1.225.712	978.091	44.172	40.590	91,891	3,312	4,150	268
			2018	1.255.574	1.005.237	52.186	51.143	98,001	4,073	5,088	141
			2019	1.299.521	1.033.171	42.874	33.195	77,425	2,554	3,213	168
			2020	1.614.442	1.185.851	1.994.067	172.507	8,651	10,685	14,547	175
17	KAEP	Kimia Farma Tbk	2016	4.612.562	2.271.407	5.811.502	271.597	4,673	5,888	11,957	2.750
			2017	6.096.148	3.273.911	6.127.479	331.707	5,413	5,441	10,132	2.700
			2018	11.329.090	4.146.258	8.459.247	535.085	6,325	4,723	12,905	2.600

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	Total Aset	Total Ekuitas	Penjualan	Laba Bersih	NPM	ROA	ROE	Harga Saham
			2019	18.352.877	7.412.927	9.400.535	15.890	0,169	0,087	0,214	1.250
			2020	17.562.816	7.105.672	10.006.173	20.426	0,204	0,116	0,287	1.360
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2016	15.226.009	12.463.847	19.374.230	2.350.884	12,134	15,440	18,862	1.515
			2017	16.616.239	13.894.032	20.182.120	2.453.251	12,156	14,764	17,657	1.690
			2018	18.146.206	15.294.595	21.074.306	2.497.261	11,850	13,762	16,328	1.520
			2019	20.264.726	16.705.582	22.633.476	2.537.601	11,212	12,522	15,190	1.620
			2020	22.564.300	18.276.082	23.112.654	2.799.622	12,113	12,407	15,319	1.655
19	KINO	Kino Indonesia Tbk	2016	3.284.504	1.952.072	3.493.029	181.110	5,185	5,514	9,278	3.030
			2017	3.237.595	2.055.171	3.160.637	109.696	3,471	3,388	5,338	2.120
			2018	3.592.164	2.186.900	3.611.694	150.116	4,156	4,179	6,864	2.800
			2019	4.695.764	2.702.862	4.678.868	515.603	11,020	10,980	19,076	3.430
			2020	5.255.359	2.577.235	4.024.971	113.665	2,824	2,163	4,410	3.455
20	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2016	16.745.695	4.704.258	40.053.732	6.390.672	15,955	38,163	135,849	38.800
			2017	18.906.413	5.173.388	41.204.510	7.004.562	17,000	37,049	135,396	55.900
			2018	20.326.869	7.383.667	41.802.073	9.081.187	21,724	44,676	122,990	45.400
			2019	20.649.371	5.281.862	42.922.563	7.392.837	17,224	35,802	139,966	42.000
			2020	20.752.632	4.527.362	40.727.362	8.726.362	21,426	42,049	192,747	41.000